

**ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DALAM FILM LIMA ELANG DAN RELEVANSINYA DENGAN  
METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh  
RINDA TRI WAHYUNINGSIH  
NIM. 1617405077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
NIM : 1617405077  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juni 2023



Rinda Tri Wahyuningsih

NIM. 1617405077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### **ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA SEKOLAH DALAM FILM LIMA ELANG DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Yang disusun oleh: Rinda Tri Wahyuningsih NIM: 1617405077, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Jum'at tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 Juni 2023

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701012000031004

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Layla Mardiyah, M.Pd.

Penguji Utama

Ahmad Sahnan, S. Ud., M.Pd.I


Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 198302082015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqayahas Skripsi Sdr. Rinda Tri W.  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
NIM : 1617405077  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Saifudin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 08 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001

# **ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA SEKOLAH DALAM FILM LIMA ELANG DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Rinda Tri Wahyuningsih

NIM. 1617405077

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kecerdasan majemuk pada anak usia sekolah dalam film Lima Elang dan relevansinya dengan metode pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana data penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen berupa film. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis mengenai kecerdasan majemuk yang ada pada tokoh film Lima Elang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis konten yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi atau memilah data-data yang diperoleh untuk kemudian diambil yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah diperoleh data dari analisis film, selanjutnya peneliti melakukan analisis keterkaitan antara kecerdasan majemuk dengan metode pembelajaran di sekolah dasar. Data penelitian ini menghasilkan deskripsi sebagai berikut. Kecerdasan majemuk pada anak yang ada dalam film Lima Elang yaitu kecerdasan matematis-logis, berupa keahlian yang dimiliki Baron seperti bisa memperbaiki bel dan menyelesaikan teka-teki angka. Kecerdasan kinestetik, berupa kecakapan para anggota pramuka dalam berbagai perlombaan fisik. Kecerdasan interpersonal, berupa sikap Rusdi yang pandai bergaul dan sikap Baron yang peduli pada orang lain. Kecerdasan naturalis, berupa keahlian Baron membaca tanda-tanda alam untuk menentukan arah mata angin. Dan kecerdasan linguistik berupa kebiasaan Rusdi menulis jurnal harian. Adanya berbagai cabang kecerdasan yang ditemukan dalam film tersebut menggambarkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda. Relevansinya dengan metode pembelajaran di sekolah dasar yaitu dalam proses pembelajaran dimana dalam satu kelas terdapat berbagai macam karakteristik kecerdasan yang dimiliki peserta didik, penerapan metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sangat cocok untuk diterapkan karena metode tersebut lebih variatif dan dapat menstimulasi berbagai sisi karakteristik kecerdasan sehingga anak tidak mudah merasa jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

**Kata Kunci:** Film Lima Elang, Kecerdasan Majemuk, Metode Pembelajaran

***MULTIPLE INTELLIGENCES ANALYSIS OF SCHOOL-AGE CHILDREN  
IN “LIMA ELANG” MOVIE AND THE RELEVANCE TO ELEMENTARY  
SCHOOL’S LEARNING METHOD***

Rinda Tri Wahyuningsih  
NIM. 1617405077

***ABSTRACT***

This study describe the analysis of multiple intelligences of school-age children in Lima Elang movie and the relevance to elementary school’s learning methods. This study used the library research method where the research data was obtained from document analysis in the form of movie. In this case the researcher conducted an analysis of the multiple intelligences that exist in the characters of Lima Elang. The data analysis technique used is content analysis that carried out by identifying or sorting the data obtained and then taking it according to the research topic. After obtaining data, the researchers then conducted an analysis of the relevance between multiple intelligences and learning methods in elementary schools. The research data produces the following description. Multiple intelligence in children in the film Lima Elang is logical-mathematical intelligence, in the form of skills possessed by Baron such as being able to repair bells and solve number puzzles. Kinesthetic intelligence, in the form of the skills of scout members in various physical competitions. Interpersonal intelligence, in the form of Rusdi's sociable attitude and Baron's attitude who cares for others. Naturalist intelligence, in the form of Baron's expertise in reading natural signs to determine the wind direction. And linguistic intelligence in the form of Rusdi's habit of writing a daily journal. The existence of various branches of intelligence found in the film illustrates that every child has different intelligence characteristics. The relevance to learning methods in elementary schools is in the learning process where in one class there are various kinds of intelligence characteristics possessed by students, the application of multiple intelligence-based learning methods is very suitable to be applied because these methods are more varied and can stimulate various sides of intelligence characteristics so that children are not easily feel bored and the learning process becomes more interesting.

***Keyword:*** *Learning Method, Lima Elang Movie, Multiple Intelligences*

## **MOTTO**

“Otak sejatinya seperti otot, jika tidak dilatih maka akan berkurang kemampuannya”

(Eric Jensen)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin,*

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, dan tak lupa sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku, Bapak Mady Hartono dan Ibu Prihatiningsih serta Bapak Achmadi dan Ibu Fatimah, yang tak henti memanjatkan do'a dengan tulus dan ikhlas serta memberikan dukungan dan motivasi untuk putrinya.
2. Suamiku, Muhammad Muhsin Atoillah yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan selama proses mengerjakan skripsi ini.
3. Kedua kakaku, Nurianto Puji Hartono dan Fitria Pratiwi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dengan tulus.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya dihari akhir. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karna itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. K.H Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
4. Prof. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
6. Dr. H Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
7. Dr. Munjin, M.Pd.I. Selaku Penasehat Aademik PGMI B angkatan 2016.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri.
10. Keluarga PGMI B 2016 yang memberikan banyak cerita, dan canda tawa selama masa-masa kuliah.

Kepada mereka, saya tidak bisa memberikan apapun kecuali ucapan terimakasih. Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT.

Purwokerto, 08 Juni 2023

Penyusun



Rinda Tri Wahyuningsih

NIM. 1617405077



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II     KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK SEBAGAI DASAR</b>	
<b>METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR</b>	
<b>A. Kecerdasan Majemuk</b> .....	<b>16</b>
1. Hakikat Kecerdasan Majemuk .....	16
2. Faktor Pengaruh Pengembangan Kecerdasan .....	19
3. Konsep Kecerdasan Majemuk .....	20
4. Macam-macam Kecerdasan Majemuk .....	22
5. Kecerdasan Majemuk pada Anak .....	27
<b>B. Perkembangan Anak</b> .....	<b>28</b>
1. Pengertian Anak Usia Sekolah .....	28
2. Ciri-ciri Masa Anak-anak .....	29

<b>C. Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar .....</b>	<b>30</b>
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	30
2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran .....	30
3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar ...	31
<b>D. Metode Pembelajaran dengan Berbasis Kecerdasan</b>	
<b>Majemuk .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM LIMA ELANG</b>	
A. Profil Film Lima Elang.....	34
B. Biografi Penulis Film Lima Elang.....	36
C. Sinopsis Film Lima Elang .....	38
D. Tokoh dan Penokohan Film Lima Elang.....	43
E. Latar dan Alur Film Lima Elang .....	47
F. Keunggulan Film Lima Elang .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN KECERDASAN MAJEMUK</b>	
<b>PADA ANAK DALAM FILM LIMA ELANG DAN</b>	
<b>RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN DI</b>	
<b>SEKOLAH DASAR</b>	
A. Kecerdasan Majemuk pada Film Lima Elang.....	51
B. Relevansi Kecerdasan Majemuk dengan Metode Pembelajaran	
di Sekolah Dasar .....	63
C. Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk yang	
Bisa digunakan di Sekolah Dasar.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1 Poster Film Lima Elang
- Gambar 0.2 Salman Aristo Penulis Skenario Film Lima Elang
- Gambar 0.3 Profil Tokoh Rusdi
- Gambar 0.4 Profil Tokoh Baron
- Gambar 0.5 Profil Tokoh Anton
- Gambar 0.6 Profil Tokoh Aldi
- Gambar 0.7 Profil Tokoh Sindai
- Gambar 0.8 Latar Tempat Film Lima Elang
- Gambar 0.9 Presiden SBY menonton film Lima Elang
- Gambar 1.0 Rusdi mengusulkan menggunakan kentongan sebagai pengganti bel
- Gambar 1.1 Baron memperbaiki bel sekolah yang rusak
- Gambar 1.2 Baron mengotak-atik dinamo mobil RC
- Gambar 1.3 Baron berhasil memecahkan teka-teki angka
- Gambar 1.4 Aldi berenang di sungai
- Gambar 1.5 Rusdi membantu membuat simpul untuk tandu
- Gambar 1.6 Aldi mengikuti lomba halang rintang
- Gambar 1.7 Sindai mengikuti lomba panjat tambang
- Gambar 1.8 Sindai dan Aldi membantu Baron memanjat pohon
- Gambar 1.9 Baron mengambilkan balon milik anak kecil yang tersangkut
- Gambar 2.0 Rusdi mengajak Baron berkenalan
- Gambar 2.1 Baron meminjamkan HP nya kepada Rusdi
- Gambar 2.2 Baron mengamati lumut di pohon untuk menentukan arah mata angin
- Gambar 2.3 Kebiasaan Rusdi menulis jurnal
- Gambar 2.4 Rusdi menunjukkan jurnal Pramukanya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak terlahir dengan membawa keunikan dan ciri khas masing-masing. Tidak dipungkiri, saudara sekandung yang terlahir dari orang tua yang sama pun memiliki watak dan tabiat yang berbeda-beda. Ketika dilahirkan, seorang anak membawa sebuah potensi bawaan yang diwariskan secara genetik oleh orang tuanya atau dapat dikatakan oleh generasi sebelumnya. Potensi bawaan itulah yang menjadi bekal bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga bisa terus tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Anak memiliki watak, tabiat, akal, perasaan dan karakter yang sangat beragam dimana semua hal tersebut sebenarnya adalah berbagai macam bentuk kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan berbagai persoalan baik fisik maupun psikis dengan baik, cepat dan tepat tanpa mengalami kesulitan yang berarti.<sup>1</sup> Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa hal-hal kecil yang sering dilakukan anaknya adalah sebuah bentuk kecerdasan. Ketika seorang anak dengan lincah menggiring bola, menirukan kata-kata yang ia dengar, mencoret-coret tembok, berbagi mainan dengan teman, semua itu merupakan bentuk kecerdasan.

Paradigma kecerdasan anak yang berkembang di kalangan orang tua terlalu sempit sehingga membentuk sebuah benteng yang membatasi arti kecerdasan anak yang sesungguhnya. Banyak orang tua menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang nilai akademisnya bagus, sikapnya patuh, penurut atau tidak banyak tingkah. Sedangkan di sisi lain orang tua memarahi anak hanya karena nilai matematika yang rendah padahal di satu sisi nilai olahraganya tinggi. Hal serupa juga ketika ada anak yang menjuarai olimpiade sains disanjung-sanjung karena dianggap sangat cerdas sedangkan

---

<sup>1</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 161.

anak yang menjuarai olimpiade seni dianggap biasa saja dan dinilai tidak ada gunanya.

Kebanyakan orang dengan mudahnya memberikan label bodoh kepada anak hanya karena anak lamban berbicara, lamban berhitung, lamban menulis, lamban membaca dan sebagainya tanpa melihat sisi lain dari anak tersebut. Padahal anak yang lamban tadi memiliki kemampuan sosial yang tinggi ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Ia memiliki rasa empati, selalu berbagi, menolong dan bekerja sama dengan baik. Lantas apakah kita akan serta merta mengatakan anak itu bodoh? Tentu saja tidak pantas. Label bodoh yang sering ditujukan pada anak bisa menghilangkan kemampuan diri. Anak akan takut mengambil sebuah tantangan dan enggan mencoba karena merasa tidak mampu dan merasa bodoh.<sup>2</sup>

Perlakuan yang kurang tepat terhadap anak dapat menghambat proses perkembangan kecerdasan anak. Perkembangan kecerdasan pada anak selain dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa genetik, juga sangat memerlukan dukungan dari lingkungan. Anak perlu mendapatkan stimulus-stimulus tertentu agar setiap aspek kecerdasan dapat berkembang secara optimal. Stimulus dapat diperoleh secara natural dari lingkungan maupun diberikan secara sengaja dan terarah. Stimulasi kecerdasan memungkinkan anak memperoleh rangsangan-rangsangan yang lebih bervariasi, adil dan menantang.<sup>3</sup>

Pemberian stimulasi pada anak sebaiknya dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat menjangkau semua aspek kecerdasan. Aspek-aspek kecerdasan tersebut diperkenalkan oleh Howard Gardner sebagai Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligences*. Gardner berhasil mengidentifikasi sembilan kecerdasan, yang meliputi kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan

---

<sup>2</sup> Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 5.

<sup>3</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2013), hlm. 31.

intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Secara garis besar, sembilan aspek kecerdasan yang diperkenalkan oleh Gardner dapat dikerucutkan menjadi tiga lingkup yaitu IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*).<sup>4</sup>

Ditemukannya konsep kecerdasan majemuk oleh Gardner, sedikit banyak telah membawa angin segar yang membuka paradigma baru tentang kecerdasan. Tidak ada lagi si anak pintar dan si anak bodoh. Anak yang suka bermain-main dan tidak pandai belajar matematika tidak bisa diberi label anak bodoh lagi. Menurut pandangan Gardner, tidak ada anak yang bodoh dan anak yang pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan.<sup>5</sup> Kecerdasan-kecerdasan tersebut memunculkan berbagai pengalaman bagi anak yang melibatkan indera, emosi, tingkah laku dan daya ingat. Momentum tersebut akan sangat baik jika dimanfaatkan oleh orang tua dalam mengiringi masa tumbuh kembang anak.

Ketika anak mulai memasuki usia sekolah, sebagian waktunya banyak dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting juga bagi guru sebagai orang tua kedua bagi anak atau orang tua di sekolah untuk memahami konsep kecerdasan majemuk. Dengan adanya pemahaman guru mengenai kecerdasan majemuk, diharapkan guru tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual saja tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan secara menyeluruh dapat mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan

---

<sup>4</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan...*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 6-7.

<sup>5</sup> Fitria dan Leny Marlina, *Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 155.



kemampuannya.<sup>6</sup> Hal ini tentu saja membuka tantangan baru bagi para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan variatif dengan mengeksplor seluruh kecerdasan dan potensi yang ada pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kecerdasan majemuk dapat diwujudkan oleh guru melalui penerapan variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menuntun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>7</sup>

Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Hal ini karena selama proses pembelajaran peserta didik lebih antusias dan merasa lebih mudah mengikuti karena sesuai dengan kecenderungannya. Untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat, guru terlebih dahulu harus bisa memahami karakteristik kecerdasan yang menonjol pada peserta didik. Guru merupakan sutradara dalam proses pembelajaran di kelasnya, oleh karena itu seorang guru harus pandai-pandai mengatur penerapan metode pembelajaran agar tidak monoton. Oleh karena itu, penting sekali bagi pendidik maupun calon pendidik untuk mengenali kecerdasan majemuk pada anak didiknya.

Mengenali kecerdasan majemuk pada anak dapat dilakukan melalui pengamatan secara mendalam terhadap tingkah laku keseharian anak baik saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Dengan pengamatan tersebut kita dapat mengetahui kecerdasan apa saja yang paling menonjol pada diri anak. Perlu diingat bahwa seorang anak bisa saja memiliki beberapa aspek kecerdasan yang menonjol. Setiap aspek kecerdasan melekat pada diri anak dengan kadar yang berbeda-beda. Kecerdasan yang paling menonjol pada diri anak biasanya akan tampak pada kecenderungan perilaku anak di kesehariannya.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1b.

<sup>7</sup> Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *BUKAN KELAS BIASA: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Metode Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hlm. 10.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, mungkin sulit bagi pendidik ataupun calon pendidik untuk mengamati keseharian anak atau peserta didik karena adanya pembatasan kegiatan. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka akan sulit untuk mengamati keseharian anak secara langsung. Oleh karena itu, pengamatan untuk mengenali kecerdasan majemuk pada anak juga dapat dilakukan secara tidak langsung, salah satunya melalui media film. Film selain dikenal sebagai hiburan juga bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan.

Dalam Kamus Komunikasi disebutkan bahwa film merupakan media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.<sup>8</sup> Selain itu, Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Disebutkan juga dalam undang-undang bahwa ada 6 fungsi film yaitu sebagai budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.<sup>9</sup>

Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai media pengamatan kecerdasan majemuk pada anak adalah film *Lima Elang* karya Rudi Soedjarwo. Film *Lima Elang* merupakan film ber-genre drama komedi anak-anak Indonesia yang dirilis pada 25 Agustus 2011. Film yang santai namun sarat akan makna dan pelajaran ini mengisahkan tentang pengalaman perkemahan 5 anak dengan karakteristik berbeda yang disatukan melalui kegiatan pramuka. Lika-liku petualangan tokoh dalam film tersebut memunculkan berbagai macam karakter yang dapat diamati sebagai bentuk kecerdasan majemuk.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan majemuk pada anak yang terdapat pada film *Lima Elang* karya Rudi Soedjarwo dan lebih lanjut lagi bagaimana relevansinya dengan metode pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga,

---

<sup>8</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat 1 dan pasal 4

peneliti mengangkat judul **“Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”**

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah melalui Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Untuk menghindari kekeliruan dan memudahkan pemahaman terhadap judul di atas maka peneliti akan menguraikan penegasan istilah, sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah**

Kecerdasan majemuk adalah konsep kecerdasan yang diperkenalkan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa kecerdasan meliputi sembilan kemampuan intelektual. Dasar dari teori ini adalah adanya pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang selama ini dijadikan patokan berdasarkan hasil pengukuran melalui tes IQ sangatlah terbatas. Tes IQ hanya menekankan pada kemampuan logika/matematika dan bahasa. Padahal setiap orang memiliki kemampuan unik lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.<sup>10</sup> Kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang telah memasuki fase perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak. Periode ini berlangsung mulai usia 6 hingga pada masanya individu mengalami kematangan secara seksual. Permulaan dari fase pertengahan dan akhir masa anak-anak juga menjadi awal perjalanan pendidikannya dimana anak mulai masuk sekolah dasar. Oleh karena itu, pada fase perkembangan ini

---

<sup>10</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 22.

sering disebut juga sebagai anak usia sekolah. Fase ini bisa dikatakan menjadi awal perubahan besar dalam pola kehidupan anak karena masuk sekolah dianggap sebagai momentum penting bagi anak. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilaidan perilaku anak.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menegaskan bahwa kecerdasan majemuk pada anak usia sekolah yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah perilaku yang mencerminkan karakteristik berbagai bentuk kecerdasan yang tercermin pada tingkah laku keseharian anak-anak yang telah memasuki tingkat sekolah dasar.

## 2. Film Lima Elang

Film Lima Elang merupakan sebuah film keluarga dengan mengusung drama komedi anak-anak. Lima Elang merupakan karya dari penulis Salman Aristo dan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Film tersebut dirilis bertepatan dengan momen rangkaian hari jadi Pramuka ke-50. Secara garis besar, film Lima Elang mengisahkan keseruan petualangan lima anak anggota pramuka saat mengikuti kegiatan perkemahan. Film ini mengambil latar belakang pramuka dengan *setting* perkemahan tingkat daerah se-Kalimantan Timur. Karakter dalam film tersebut diperankan oleh aktor-aktor cilik ternama seperti Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, Teuku Rizqy Muhammad, Bastian Bintang Simbolon, Christoffer Nelwan dan Monica Sayangbati. Film Lima Elang tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011 dengan durasi tayang 01: 27 : 21.

## 3. Metode Pembelajaran Sekolah Dasar

Menurut WJS. Poerwadarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan pembelajaran menurut Darsono adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga perilaku siswa berubah kearah yang lebih baik.<sup>12</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka

---

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 153.

<sup>12</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 175.

metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Selanjutnya berkaitan dengan sekolah dasar, Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada BAB I Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menegaskan bahwa metode pembelajaran sekolah dasar adalah cara atau langkah-langkah yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran yang berlangsung selama masa pendidikan dasar enam tahun berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuanyang ingin dicapai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana kecerdasan majemuk pada tokoh anak-anak dalam film Lima Elang serta relevansinya dengan metode pembelajaran di Sekolah Dasar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk pada tokoh anak-anak dalam film Lima Elang serta relevansinya dengan metode pembelajaran di Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada BAB I pasal 1 ayat 2

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya pada pengembangan metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi penelitian yang akan datang, sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan ide bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan dapat lebih antusias serta dapat dengan bebas mengekspresikan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki.

3) Bagi Dunia Perfilman Indonesia

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan ide bagi dunia perfilman Indonesia untuk kedepannya dalam memproduksi film-film yang ramah anak-anak dan sarat akan makna serta pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang kecerdasan majemuk pada anak dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat hasil penelaahan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai rujukan. Setelah

menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan tema sejenis, peneliti menemukan bahwa penelitian ini memuat hasil yang sejenis dengan penelitian sebelumnya. Kendati demikian, penelitian dengan jenis yang sama belum tentu memiliki tujuan dan fokus penelitian yang sama. Adapun pemaparan dari penelitian relevan yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Umamah. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pembahasan nilai-nilai tanggung jawab dalam film Lima Elang dan mengaitkannya dengan pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah (MI).<sup>14</sup> Keterkaitan yang diperoleh dari penelitian tersebut terdapat pada objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu film Lima Elang. Meskipun begitu, kedua penelitian mengambil fokus pembahasan dari sisi yang berbeda. Umamah meneliti dari sisi nilai-nilai tanggung jawab sedangkan peneliti mengambil dari sisi kecerdasan majemuk. Selanjutnya, dalam pembahasannya Umamah mengaitkan dengan keseluruhan proses pembelajaran sedangkan peneliti mengaitkan dengan metode pembelajaran.

Kedua, skripsi karya Hamam Mufty. Penelitian tersebut secara garis besar membahas tentang kecerdasan emosional pada film Lima Elang dan mengaitkannya dengan perkembangan sosial anak usia MI.<sup>15</sup> Keterkaitan yang diperoleh dari penelitian tersebut selain sama-sama meneliti film Lima Elang, juga kedua penelitian sama-sama mengambil fokus penelitian tentang kecerdasan majemuk. Perbedaannya, Hamam Mufty hanya mengambil salah satu aspek kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan emosional dan selanjutnya mengaitkan dengan perkembangan sosial anak. Sedangkan peneliti sendiri mengambil secara keseluruhan sembilan aspek kecerdasan majemuk dan mengaitkannya dengan metode pembelajaran di sekolah dasar.

Ketiga, skripsi karya Lanjar Kurniasih. Penelitian ini membahas tentang peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan

---

<sup>14</sup> Umamah, *Nilai-nilai Tanggung Jawab dalam Film Lima Elang Karya Salman Aristo dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI*, Skripsi IAIN Salatiga, 2020, hlm. 5.

<sup>15</sup> Hamam Mufty, *Kecerdasan Emosional dalam Film 5 Elang Karya Salman Aristo dan Relevansinya pada Perkembangan Sosial Anak Usia MI*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 4.

kecerdasan majemuk siswa MI.<sup>16</sup> Keterkaitan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah keduanya sama-sama membahas tentang kecerdasan majemuk pada anak usia sekolah dasar. Perbedaannya pada penelitian tersebut Lanjar Kurniasih meneliti kecerdasan majemuk secara langsung di lapangan kepada siswa MI pada saat melakukan kegiatan pramuka sedangkan peneliti melakukan penelitian pustaka dengan menggunakan media atau dokumen berupa film sehingga subjek penelitiannya adalah karakter fiksi atau tokoh yang terdapat pada film.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai serangkaian cara ilmiah yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan tujuan yang jelas dan memiliki kegunaan tertentu. Hal itu berarti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang didapatkan dari penelitian merupakan data empiris atau yang dapat diamati dan bersifat valid. Artinya data tersebut memiliki ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dan data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>17</sup> Secara garis besar metode penelitian merupakan gambaran tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian literatur kepustakaan atau *library research*. *Library research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kajian kepustakaan atau literatur. Objek penelitian akan digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, esiklopedia, jurnal ilmiah, koran,

---

<sup>16</sup> Lanjar Kurniasih, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 5.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 3-4.



majalah, dan dokumen lainnya.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian kepustakaan, maka data-data yang diambil dari eksplorasi bahan pustaka selanjutnya dikaji secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berfikir atau teori tertentu menggunakan pendekatan sesuai tujuan penelitian.<sup>19</sup> Ditinjau dari objek kajian yang berupa dokumen yaitu film Lima Elang karya Salman Aristo, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan atau *library research*.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan pendekatan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena sesuai dengan fakta secara sistematis dan akurat. Data yang terkumpul merupakan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, serta tidak menekankan angka.<sup>20</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kecerdasan majemuk yang terdapat dalam film Lima Elang karya Salman Aristo.

## 3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan faktor penting sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data merupakan sebuah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>21</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

<sup>19</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) : Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 25.

<sup>20</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

<sup>21</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 43.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Data primer pada penelitian ini yaitu isi dari film Lima Elang, khususnya tentang kecerdasan majemuk yang ada atau digambarkan pada film tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal dan artikel dari berbagai situs web di internet yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah yang penting dan utama dalam sebuah penelitian sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jika ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi maupun gabungan dari keempat teknik tersebut.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen seperti koran, majalah, buku, film dan sebagainya untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.<sup>23</sup> Objek dalam penelitian ini berupa film yang berjudul Lima Elang, maka dari itu peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dari film tersebut yang berupa dialog dan adegan-adegan dalam film. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 308-309.

<sup>23</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

simak dan catat, yaitu dengan cara menyimak secara menyeluruh dan mendalam tayangan film Lima Elang kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan kecerdasan majemuk pada film tersebut. Hal serupa juga dilakukan pada pengumpulan data dari sumber data pendukung lainnya seperti buku, jurnal dan artikel terkait.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data dengan mengelola atau mengatur urutan data dan mengorganisasikannya sehingga menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>24</sup> Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. *Content analysis* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menafsirkan atau memaparkan keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi banyak digunakan untuk menganalisa berbagai bentuk komunikasi yang disampaikan melalui media seperti koran, majalah, buku, film dan sebagainya. Dengan teknik analisis isi, peneliti akan lebih memahami isi pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui berbagai media tadi secara objektif, sistematis dan relevan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis isi untuk menafsirkan komunikasi dan pesan yang disampaikan dalam film Lima Elang dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari setiap adegan dan dialog dalam film tersebut yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik tersebut untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari buku, jurnal dan artikel terkait.

---

<sup>24</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61-62.

<sup>25</sup> Suprayogo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan gambaran umum tentang pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulis telah membagi pokok pembahasan ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan inti skripsi atau isi yang dijabarkan menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang menggambarkan langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan pada pembahasan berikutnya yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahatsan. BAB II memuat landasan teori yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk pada anak serta tentang metode pembelajaran di sekolah dasar. BAB III memuat gambaran umum tentang film Lima Elang karya Salman Aristo yang meliputi profil film, biografi penulis film, sinopsis film, tokoh dan penokohan film, *setting* film serta keunggulan film Lima Elang. BAB IV membahas tentang analisis dan hasil penelitian mengenai kecerdasan majemuk pada anak usia sekolah dalam film lima elang dan relevansinya dengan metode pembelajaran di sekolah dasar. BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK SEBAGAI LANDASAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

#### A. Kecerdasan Majemuk

##### 1. Hakikat Kecerdasan

Kecerdasan atau *intelligence* merupakan salah satu hal yang termasuk sulit untuk didefinisikan. Setiap orang memiliki perspektif dan cara tersendiri dalam mendefinisikan kecerdasan yang tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar belakang masing-masing orang yang berbeda. Tidak hanya itu, definisi kecerdasan itu sendiri selalu berkembang sejalan dengan perkembangan ilmiah dan juga faktor-faktor lain seperti pandangan dunia, filsafat manusia dan teori-teori tentang kecerdasan itu sendiri.<sup>26</sup>

Pandangan awam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan, kepintaran ataupun kesanggupan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan. Kecerdasan digambarkan sebagai kepintaran atau prestasi yang tinggi, perilaku yang baik, bahkan hingga merujuk pada tampilan fisik seperti pakaian yang rapi, berkacamata dan sebagainya. Sebaliknya, gambaran tentang intelegensi yang rendah merujuk pada kemampuan berpikir yang lamban, sulit mengerti, prestasi yang rendah hingga penampilan fisik yang buruk. Tidak ada yang salah dari pandangan awam mengenai definisi kecerdasan tersebut. Para ahli juga merasa tidak perlu memberikan batasan yang pasti untuk definisi kecerdasan. Kecerdasan itu sendiri sangat luas cakupannya sehingga definisi yang diberikan oleh para ahli walaupun tidak memiliki perbedaan yang tajam namun tetap saja memperlihatkan adanya sisi pandang yang berbeda.<sup>27</sup>

Howard Gardner seorang ahli yang terkenal dengan teori kecerdasannya mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk

---

<sup>26</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 79.

<sup>27</sup> Saiffudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 3.

menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang menimbulkan penghargaan. Kecerdasan sejatinya merupakan potensi biologis dan psikologis yang dapat direalisasikan dengan derajat yang lebih tinggi atau lebih rendah tergantung dari faktor-faktor pengalaman, kultural dan motivasional yang mempengaruhi seseorang.<sup>28</sup>

Sementara menurut Noer Rohmah, kecerdasan atau intelegensi adalah suatu kesanggupan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat, tepat dan mudah tanpa mengalami suatu kesulitan.<sup>29</sup> Secara garis besar dapat dikatakan bahwa kecerdasan atau intelegensi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghadapi segala situasi dengan baik tanpa kesulitan yang berarti. Dengan adanya kecerdasan akan membuat seseorang cakap dalam berfikir maupun bertindak. Jadi kecerdasan tersebut dapat diwujudkan dalam kecerdasan berfikir dan kecerdasan bersikap. Kecerdasan dapat membuat seseorang mampu berfikir secara kritis dalam menghadapi suatu persoalan. Bahkan dalam menghadapi suatu persoalan dan situasi yang baru seseorang dapat beradaptasi dan menghadapinya dengan baik. Begitu juga dalam tindakan-tindakan fisik juga dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Inteligensi atau kecerdasan dapat membuat perilaku seseorang berbeda dengan perilaku pada umumnya. Menurut Ngalm Purwanto, suatu tindakan atau perilaku yang cerdas memiliki beberapa ciri-ciri yang hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Masalah yang dihadapi, sedikit banyak merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan

---

<sup>28</sup> Cut Maitrianti, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 293.

<sup>29</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 161.

- b. Perbuatan inteligen sifatnya serasi tujuan dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan yang hendak diselesaikan, dicarikan jalan yang dapat menghemat waktu maupun tenaga.
- c. Masalah yang dihadapi, harus mengandung tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan.
- d. Keterangan pemecahannya harus dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya apa yang harus anda perbuat jika anda lapar? Kalau jawabannya “Saya harus mencuri makanan” tentu saja jawaban itu tidak inteligen.
- e. Perbuatan inteligen sering kali menggunakan daya mengabstraksi.
- f. Perbuatan inteligen bercirikan kecepatan. Proses pemecahannya relatif cepat, sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- g. Membutuhkan pemusatan perhatian dan menghindarkan perasaan yang mengganggu jalannya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Adapun menurut Effendi dan Praja, beberapa ciri-ciri tingkah laku yang inteligen ialah berikut ini:

- a. *Purposeful behavior*, artinya tingkah laku yang inteligen selalu terarah pada tujuan atau mempunyai tujuan yang jelas.
- b. *Organized behavior*, artinya tingkah laku yang terkoordinasi, semua tenaga dan alat-alat yang diperlukan dalam suatu pemecahan masalah berada dalam suatu koordinasi. Tidak acak-acakan.
- c. *Physical well toned behavior*, artinya memiliki sikap jasmaniah yang baik, penuh tenaga dan tangkas atau lincah.
- d. *Adaptable behavior*, artinya tingkah laku yang luas fleksibel, tidak statis dan kaku, tapi selalu siap untuk mengadakan penyesuaian atau perubahan terhadap situasi yang baru.
- e. *Success oriented behavior*, artinya tingkah laku yang didasari perasaan aman, tenang, gairah, dan penuh dengan kepercayaan akan sukses/optimis.

- f. *Clearly motivated behavior*, artinya tingkah laku yang efisien, efektif, dan cepat atau menggunakan waktu yang singkat.
  - g. *Rapid behavior*, yaitu tingkah laku yang efisien, efektif, dan cepat atau menggunakan waktu yang singkat.
  - h. *Broad behavior*, yaitu tingkah laku yang mempunyai latar belakang dan pandangan yang luas yang meliputi sikap dasar serta jiwa yang terbuka.<sup>30</sup>
2. Faktor Pengaruh Perkembangan Kecerdasan

Berbicara mengenai kecerdasan, banyak yang percaya bahwa kecerdasan seseorang identik dengan hasil tes IQ dengan anggapan semakin tinggi nilai IQ maka semakin cerdas. Selain itu juga banyak yang percaya bahwa kecerdasan hanya dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan. Namun anggapan-anggapan tersebut berhasil dipatahkan setelah para ahli menemukan faktor lain yang juga turut berperan menentukan kecerdasan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:<sup>31</sup>

a. Lingkungan

Lingkungan yang penuh dengan stimulus dan tantangan dengan kadar yang seimbang serta ditunjang dengan faktor dukungan dan pemberdayaan ternyata bisa menguatkan otot mental dan kecerdasan. Suatu riset yang dilakukan oleh Dr. Marian membuktikan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi (*enriched environment*) sangat membantu pertumbuhan koneksi sel otak.

b. Kemauan dan Keputusan

Kemauan dan keputusan juga menentukan perkembangan kecerdasan. Kedua faktor ini termasuk dalam faktor motivasi. Kemauan dan keputusan memiliki hubungan yang erat dengan faktor lingkungan. Motivasi yang positif akan muncul jika didukung oleh keadaan lingkungan yang kondusif. Sebaliknya, jika lingkungan tidak kondusif

<sup>30</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 162-163.

<sup>31</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 222-224.



atau bahkan menentang maka otak yang paling cerdas sekalipun tidak akan dapat mengembangkan potensi intelektualnya.

c. Pengalaman Hidup

Hasil riset menunjukkan bahwa pengalaman hidup terutama pada masa bayi dan kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan potensi otak. Sebagai contoh, bayi yang menangis karena lapar, lalu diberi susu sebagai bentuk perhatian, akan memunculkan perasaan sukses. Sebaliknya, bayi yang dibiarkan menangis dalam waktu lama tanpa diberi perhatian akan memunculkan perasaan kegagalan. Meski terlihat kecil dan sepele, hal-hal yang menunjukkan kesuksesan dan kegagalan pada diri anak, jika terjadi secara berulang-ulang maka akan membentuk suatu program yang mempengaruhi seberapa besar potensi kecerdasan yang digunakan.

d. Genetika

Hingga saat ini para ahli masih berbeda pendapat mengenai seberapa besar peran genetika terhadap potensi kecerdasan manusia. Namun sebagian besar ahli menyatakan bahwa faktor genetika setidaknya memiliki peran 30-40% dalam perkembangan kecerdasan. Gen yang ada pada diri manusia mempunyai pengaruh pada sisi kewaspadaan, memori, kemampuan sensori dan faktor kecerdasan lainnya.

e. Gaya Hidup

Tanpa kita sadari, pilihan gaya hidup yang kita jalani memiliki pengaruh terhadap level perkembangan kecerdasan kita. Gaya hidup yang dimaksud antara lain seperti makanan yang biasa kita makan, orang yang sehari-hari bergaul dengan kita, jumlah jam tidur, kebiasaan olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan melakukan aktivitas berpikir dan masih banyak kebiasaan atau gaya hidup lainnya.

3. Konsep Kecerdasan Majemuk

Berangkat dari fenomena kebanyakan orang yang memandang dan mengartikan kecerdasan hanya terbatas pada aspek kognitif atau intelektual saja, maka hal ini mendorong Howard Gardner untuk melakukan penelitian

tentang kecerdasan dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang pada akhirnya melahirkan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Teori ini mematahkan paradigma lama tentang cerdas dan tidak cerdas. Menurut Gardner, tidak ada manusia yang tidak cerdas. Selama ini anggapan cerdas hanya mengacu pada sisi IQ (*intellectual quotient*), yang menurutnya hanya melibatkan tiga jenis kecerdasan saja yaitu logika-matematik, linguistik dan spasial. Sementara teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan intelektual saja, melainkan meliputi sembilan aspek kemampuan. Semua kemampuan itu dimiliki oleh setiap manusia, hanya saja setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda untuk menunjukkannya.

Kecerdasan majemuk menurut Gardner memiliki karakteristik konsep yang berbeda dengan karakteristik konsep kecerdasan terdahulu. Karakteristik konsep kecerdasan majemuk menurut Gardner adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Semua kecerdasan itu berbeda-beda, namun semuanya kedudukannya sederajat. Tidak ada kecerdasan yang lebih baik maupun lebih penting dari kecerdasan yang lain.
- b. Semua kecerdasan ini dimiliki oleh manusia dengan kadar yang tidak sama persis. Semua kecerdasan masih bisa dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- c. Dalam setiap kecerdasan terdapat banyak indikator. Maka dari itu, seseorang dapat membangun kekuatan dan mengikis kelemahan dari setiap kecerdasan dengan cara latihan.
- d. Semua kecerdasan akan saling bekerja sama dalam mewujudkan aktivitas yang diperbuat oleh manusia. Tidak menutup kemungkinan satu kegiatan mungkin membutuhkan lebih dari satu kecerdasan atau satu kecerdasan mungkin akan berguna dalam berbagai bidang.

---

<sup>32</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.....*, hlm. 7-8.

- e. Semua kecerdasan itu ditemukan pada semua manusia dari berbagai lintas usia dan budaya di seluruh dunia.
  - f. Setiap kecerdasan diawali dengan kemampuan membuat pola dasar. Misalnya pada kecerdasan musikal ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada.
  - g. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengerjaan profesi dan hobi. Misalnya kecerdasan logika matematika yang diawali dengan kemampuan membuat pola dasar pada masa balita, kemudian berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, lalu akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan atau ilmuwan.
  - h. Ada kemungkinan seorang anak berada pada posisi beresiko sehingga apabila mereka tidak memperoleh bantuan khusus, mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut.
4. Macam-macam Kecerdasan Majemuk

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang diusulkan oleh Gardner mengklaim bahwa dalam diri manusia setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan berbeda, dimana satu jenis kecerdasan lebih mendominasi dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Sembilan kecerdasan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik dipahami sebagai kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi, atau kemampuan berpikir dalam bentuk katakata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan linguistik biasanya tampak dalam beberapa aspek seperti retorika, yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mnemonik yaitu kemampuan untuk membantu orang lain

---

<sup>33</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk*.....hlm. 25.

mengingat berbagai macam informasi, penjelasan yaitu kemampuan untuk menjelaskan, dan metalinguistik yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk refleksi atas bahasa itu sendiri. Menurut Gardner, kecerdasan berbahasa adalah kecerdasan anak dalam mengolah kata. Contohnya, keterampilan yang dimiliki anak dalam menceritakan atau menggambarkan sesuatu dengan kata-kata. Salah satu kecerdasan bahasa salah satunya adalah kemampuan seorang anak dalam menggunakan bahasa dengan banyak variasi. Kecerdasan linguistik juga bertumpu pada kemampuan menulis. Orang yang mempunyai bakat di bidang ini akan peka dan tajam terhadap bunyi atau fonologi bahasa, dan sering menggunakan permainan kata-kata, rima dan dapat memanipulasi sintaksis (struktur atau susunan kalimat), peka terhadap bahasa melalui semantik (pemahaman tentang makna).<sup>34</sup>

#### b. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, dan patung. Anak yang cerdas dalam visual-spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang, dan bangunan, mereka juga memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial, memiliki kemampuan mengenali identitas objek dari sudut pandang yang berbeda, serta dapat memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek.<sup>35</sup> Menurut Gardner, anak yang memiliki kepintaran visual akan dapat menyelesaikan masalah ruang (spasial). Anak mampu mengamati dan membayangkan secara akurat, serta kemampuan memvisualisasikan dengan grafik atau ide tata ruang (spasial).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 139.

<sup>35</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm. 9.

<sup>36</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 148.

### c. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi atau suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia. Kecerdasan musikal mampu bertahan sampai usia tua. Anak dengan kecerdasan musikal yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada, serta dapat mentransformasikan kata-kata menjadi lagu, dan menciptakan berbagai permainan musik, pintar melantunkan, membuat lagu dengan baik, pandai menggunakan kosakata musikal, dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi atau warna suara dalam sebuah komposisi musik.<sup>37</sup> Kecerdasan musikal berada pada lobus temporal kanan di otak. Kemampuan dalam mendengar dan memahami pola-pola sangat berkembang, termasuk di dalamnya memahami bentuk ungkapan musik. Beberapa ciri-ciri kecerdasan musikal diantaranya adalah memiliki kepekaan terhadap suara, nada, dan irama. Terlihat menikmati saat bermain musik. Suka bernyanyi. Serta dapat menyebutkan kunci nada dengan tepat saat mendengarkan musik.<sup>38</sup>

### d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan gerak kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk membuat dan mengubah sesuatu. Menurut Gardner kecerdasan gerak kinestetik berada di otak serebelum, otak keseimbangan dan motor korteks. Kecerdasan ini

---

<sup>37</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm.28-29.

<sup>38</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 166.

memiliki wujud relatif bervariasi tergantung pada komponen kekuatan dan fleksibilitas serta dominasi, seperti tari dan olahraga.<sup>39</sup> Kecerdasan gerak kinestetik menuntut koordinasi antara otak dan tubuh. Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan gerak kinestetik seperti mengenal lingkungan dan menjelajahnya dengan sentuhan, bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak kinestetik sebagai simbol, mendemostrasikan kemampuan mengolah gerak kinestetik dalam bentuk tarian, olahraga, standar hidup yang sehat, serta menciptakan bentuk-bentuk baru bagi suatu gerakan. Kecerdasan kinestetik jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh dan kecerdasan tangan. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak kinestetik.<sup>40</sup>

e. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Salah satu metode dalam penerapan kecerdasan ini adalah metode kunjungan lapangan. Menurut Bahri dan Zain metode kunjungan lapangan atau karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke satu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki peternakan, perkebunan, dan lingkungan.<sup>41</sup>

Adapun ciri-ciri kecerdasan naturalis diantaranya adalah sangat tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah, senang bermain di taman, kebun, dan akrab dengan berbagai binatang peliharaan, sering mempertanyakan berbagai gejala alam, menyukai aktivitas berkemah, hiking, memancing, dan kegiatan rekreasi lain yang berhubungan dengan alam, memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam

---

<sup>39</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm.28-29.

<sup>40</sup> Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 170-171.

<sup>41</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm.28-29.

topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan seperti topik biologi, topik lingkungan hidup dalam mata pelajaran sains.<sup>42</sup>

f. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Lwin kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri dan tanggung jawab pada kehidupan sendiri. Sedangkan menurut Suryadi kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir kritis secara reflektif, yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran mengenai diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup adalah berpikir, merancang tujuan, refleksi, membuat jurnal, dan menilai diri.<sup>43</sup> Anak dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang berlangsung, memahami diri sendiri, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi konflik serta dapat mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan mengetahui kepada siapa harus meminta bantuan saat memerlukan. Kecerdasan lobus frontal, lobus pariental, dan limbik. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami emosi serta kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kebelah dua pihak berada dalam situasi menguntungkan. Kata sosial maupun interpersonal memiliki maksud dan inti yang sama. Menurut Lwin kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapiya secara layak.

---

<sup>42</sup> Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 179-180.

<sup>43</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm.30.

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan lobus frontal, lobus temporal (terutama pada hemifer kanan) dan sistem limbik. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal diantaranya adalah mempunyai banyak teman, banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal, menikmati permainan kelompok, berempati besar pada perasaan orang lain, menikmati mengajar orang lain, mempunyai bakat pemimpin, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda.<sup>44</sup>

#### h. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkup yang jauh, dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia jasmani maupun kejiwaan, dan dengan makna pengalaman seperti cinta atau kesenian. Kecerdasan eksistensial juga berkaitan dengan kemampuan merasakan, memimpikan, dan menjadi pemikir penyangkut hal-hal yang besar. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki ciri-ciri cenderung mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, dan realitas yang dihadapinya.<sup>45</sup>

#### 5. Kecerdasan Majemuk pada Anak

Kecerdasan pada anak juga didasarkan pada pandangan pokok teori kecerdasan majemuk dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Setiap anak memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut ada yang dapat sangat berkembang, cukup berkembang dan kurang berkembang.
- b. Semua anak pada umumnya dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran

<sup>44</sup> Sri Widayati dan Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan.....*, hlm. 189-190.

<sup>45</sup> Khabib Sholeh dkk, *Kecerdasan Majemuk.....*, hlm.31.

<sup>46</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk...*, hlm. 5.



- c. Kecerdasan bekerja bersamaan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti misalnya anak yang bernyanyi memerlukan kecerdasan musikal dan kinestetik.
- d. Anak memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kecerdasannya dalam setiap kategori. Anak mungkin tidak begitu pandai melompat tetapi mampu meronce dengan baik (kecerdasan kinestetik), atau tidak suka bercerita, tetapi cepat memahami apabila diajak berbicara (kecerdasan linguistik).

## **B. Perkembangan Anak**

### **1. Pengertian Anak Usia Sekolah**

Secara biologis, anak merupakan setiap individu yang dilahirkan oleh seorang ibu yang merupakan hasil pembuahan dari hubungan biologis laki-laki dan perempuan. Sedangkan dari perspektif psikologi, anak merupakan bayi yang baru lahir (usia 0 tahun) sampai dengan usia 14 tahun. Namun pendapat lain menyatakan bahwa fase anak dimulai setelah individu melewati fase bayi yang penuh dengan ketergantungan yaitu kira-kira usia dua tahun, sampai saat anak-anak matang secara seksual yakni kira-kira pada usia 13-14 tahun. Dengan kata lain, individu yang sudah berusia di atas 14 tahun tidak termasuk dalam kategori anak. Pandangan psikologi juga menyebutkan bahwa anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

Fase anak termasuk dalam fase yang memiliki rentang waktu cukup panjang. Para ahli membagi fase anak menjadi dua periode yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 sampai 6 tahun, dan masa anak-anak akhir dari umur 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Pada masa ini terdapat satu fase yang cukup penting bagi anak dimana anak mulai memasuki masa sekolah. Permulaan dari fase pertengahan dan akhir masa anak-anak juga menjadi awal perjalanan pendidikannya dimana anak mulai

masuk sekolah dasar. Oleh karena itu, pada fase perkembangan ini sering disebut juga sebagai anak usia sekolah.

Fase usia sekolah ini bisa dikatakan menjadi awal perubahan besar dalam pola kehidupan anak karena masuk sekolah dianggap sebagai momentum penting bagi anak. Masa usia sekolah disebut juga sebagai masa intelektual atau masa keserasian. Pada umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang dan siap untuk memasuki sekolah. Masa usia sekolah dasar ini terbagi menjadi dua, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas rendah terjadi pada rentang usia antara 6-7 tahun hingga usia 9-10 tahun.<sup>47</sup>

## 2. Ciri-ciri Masa Anak-anak

Masa anak-anak yang berlangsung antara 6 hingga 14 tahun memiliki beberapa ciri-ciri yang menonjol. Memasuki masa anak-anak terjadi perubahan dalam diri individu mulai perubahan dari segi fisik, psikis, emosi, kebiasaan, tingkah laku, sosialisasi dan sebagainya. Beberapa ciri-ciri yang muncul sebagai tanda berlangsungnya masa anak-anak diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Perkembangan fisik berlangsung cukup lambat, seperti halnya pada penambahan tinggi dan berat badan yang tidak terlalu signifikan.
- b. Perkembangan fisiologis berjalan dengan cukup baik. Sebagai contoh, anak-anak sudah terbiasa dengan jam makan sehingga tidak perlu lagi dilatih untuk diberi makan di jam-jam tertentu. Anak sudah bisa mengendalikan keinginan untuk buang air kecil sehingga tidak lagi mengompol.
- c. Muncul ketertarikan yang tinggi untuk belajar dan menguasai banyak keterampilan. Anak senang mengulang dan mencoba hal-hal baru yang belum dikuasainya. Rasa berani juga mulai muncul pada diri anak.

---

<sup>47</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan.....*, hlm. 155-159.

<sup>48</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan.....*, hlm. 161-162.

## C. Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses menyampaikan materi pendidikan oleh tenaga pendidik atau guru kepada siswa dengan cara sistematis dan teratur. Metode pembelajaran diharapkan dapat menunjang jalannya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan baik dan sesuai sasaran. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk membentuk suatu hubungan dengan siswanya.<sup>49</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran tidak hanya tentang bagaimana guru menyampaikan materi tetapi juga bagaimana seorang guru bisa membangun suasana dan hubungan dengan peserta didik. Hubungan yang terjalin dengan peserta didik akan menimbulkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran.

### 2. Fungsi dan Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki fungsi dan tujuannya ketika diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat berfungsi sebagai langkah-langkah atau cara bagi guru dalam penerapan proses pembelajaran, dapat sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam belajar agar peserta didik memiliki kemauan yang besar untuk belajar. Metode pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran atau sebagai salah satu strategi agar siswa bisa belajar dengan baik.<sup>50</sup>

Tujuan dari penerapan media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar agar bisa berjalan dengan baik, untuk membantu guru dalam dalam menyusun data yang diperlukan untuk proses pembelajaran, dan untuk menjadikan pembelajaran menjadi

---

<sup>49</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya), hlm. 45.

<sup>50</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode...*, hlm. 46.

lebih efektif sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh semua pihak yang terlibat. Metode pembelajaran juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa bisa dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Guru pun dapat dengan mudah menyampaikan materi yang ada. Dalam jangka panjangnya metode pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Selain itu juga dapat mengembangkan kemandirian dan rasa tanggungjawabnya. Media pembelajaran juga dapat bertujuan untuk membantu siswa mematangkan pemikirannya terutama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>51</sup>

### 3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran. Namun pada umumnya ada beberapa metode pembelajaran yang sering dan umum digunakan pada jenjang sekolah dasar. Beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi atau pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan tersebut bisa diberikan oleh guru kepada siswa, siswa kepada guru maupun siswa kepada siswa.

#### b. Metode Diskusi

Metode diskusi bisa dikatakan sebagai pengembangan dari metode tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan pada metode diskusi sama saja menitikberatkan pada pertanyaan dan jawaban. Hanya saja pada metode diskusi lebih mengedepankan penyelesaian atau pemecahan suatu masalah.

---

<sup>51</sup> Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode...*, hlm. 46.

<sup>52</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.....*, hlm. 45-58

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah proses penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan melalui komunikasi secara lisan.

d. Metode Berbagi Peran

Metode berbagi peran merupakan suatu proses penyampaian materi dengan cara melibatkan siswa secara langsung untuk memerankan peran atau suasana tertentu dengan menggunakan dialog atau percakapan.<sup>53</sup>

#### **D. Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk**

Metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah suatu upaya atau cara mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran dengan cara mengoptimalkan sembilan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Metode tersebut merupakan suatu cara untuk mengakses informasi melalui sembilan jalur kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik, namun untuk mengeluarkannya kembali kesembilan kecerdasan tersebut bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.<sup>54</sup>

Metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk menjadikan siswa sebagai “sang juara” dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada dirinya, karena pada dasarnya dalam diri setiap siswa selalu ada satu atau lebih kecerdasan yang paling menonjol. Setelah memahami kecerdasan majemuk diharapkan bisa mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam cara mengajarnya. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk lebih kreatif mencari terobosan untuk mengoptimalkan semua jenis kecerdasan yang ada.

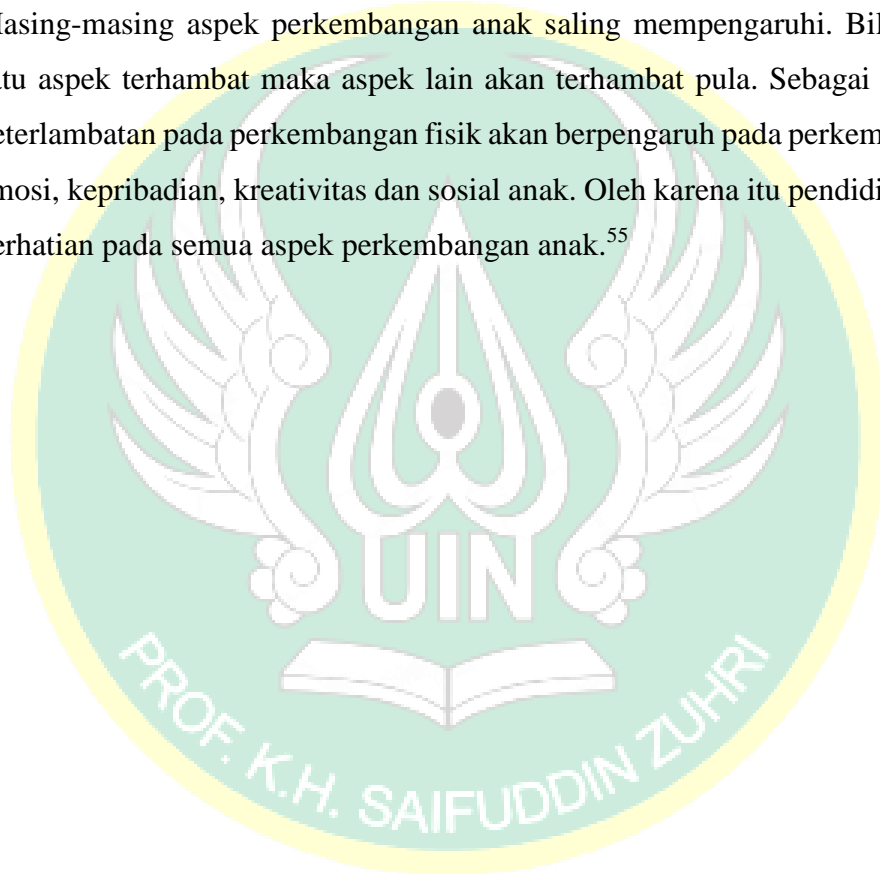
Menurut teori kecerdasan majemuk, tidak ada rangkaian metode pembelajaran yang dapat selalu bekerja secara efektif untuk semua anak. Setiap

---

<sup>53</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.....*, hlm. 107.

<sup>54</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar...* hlm. 31.

anak memiliki kecenderungan tertentu pada sembilan kecerdasan yang ada. Suatu metode mungkin akan berhasil pada sekelompok anak, tetapi mungkin akan kurang berhasil pada sekelompok anak yang lain. Kecerdasan majemuk mengarahkan kegiatan perkembangan anak, karena adanya stimulasi pada berbagai aspek kecerdasan berefek langsung pada perkembangan anak. Masing-masing aspek perkembangan anak saling mempengaruhi. Bila salah satu aspek terhambat maka aspek lain akan terhambat pula. Sebagai contoh, keterlambatan pada perkembangan fisik akan berpengaruh pada perkembangan emosi, kepribadian, kreativitas dan sosial anak. Oleh karena itu pendidik harus perhatian pada semua aspek perkembangan anak.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk...*, hlm. 31.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM LIMA ELANG

### A. Profil Film Lima Elang



Gambar 0.1 (Poster Film Lima Elang)

Film Lima Elang merupakan film keluarga Indonesia yang mengusung *genre* drama komedi anak-anak. Naskah film ini ditulis oleh Salman Aristo dan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo. Tokoh utama dalam film ini diperankan oleh para artis cilik populer seperti Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan sebagai Rusdi, Teuku Rizqy Muhammad sebagai Anton, Bastian Bintang Simbolon sebagai Aldi, Christoffer Nelwan sebagai Baron dan Monica Sayangbati sebagai Sindai. Proses produksi film ini merupakan hasil kerjasama dari rumah produksi SBO Films dengan KG Poduction, Majalah Bobo dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Film berdurasi 1 jam 27 menit 21 detik ini dirilis pada 25 Agustus 2011 bertepatan dengan rangkaian hari jadi Pramuka ke-50.<sup>56</sup>

Film Lima Elang mengangkat tema kesetiakawanan dengan berlatar belakang kegiatan Pramuka. *Setting* cerita diambil pada kegiatan perkemahan

<sup>56</sup> Ali Munir, “5 Elang, Film Keluarga Tentang Petualangan Pramuka”, <https://alamendah.org/2011/08/22/5-elang-film-keluarga-tentang-petualangan-pramuka/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.05 WIB.

Pramuka tingkat daerah se-Kalimantan Timur. Di situ keseruan kisah petualangan lima tokoh utama yang merupakan anak-anak anggota pramuka dimulai. Salman Aristo sebagai penulis naskah mencoba menuangkan nilai-nilai kepramukaan ke dalam film ini seperti tolong menolong, tanggung jawab, kemandirian, persahabatan, kerjasama tim dan masih banyak lagi. Harapannya adalah film Lima Elang bisa menuguhkan tontonan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Selain sebagai hiburan dengan keseruannya juga diharapkan bisa menjadi edukasi melalui pesan-pesan yang ingin disampaikan.<sup>57</sup>

Di balik suksesnya film Lima Elang tidak luput dari kerja keras orang-orang atau tim dibalik layar. Berikut ini adalah tim produksi yang terlibat selama proses penggarapan film Lima Elang :

Pimpinan Produksi	: Joan Susilo
Sekretaris Produksi	: Arti Riyanti
Asisten Produksi	: Teguh Diyantoro, Andri Indro, Yuma Yuli
Produser	: Shanty Harmain, Salman Aristo, Kemal Arsjad
Sutradara	: Rudy Soedjarwo
Asisten Sutradara	: Atam Manurung & Ade Kurniawan
Penulis Naskah	: Salman Aristo
Penata Set	: Goro Prabumi
Penata Kamera	: Dijan S.
Penata Artistik	: Ridan
Penyunting Gambar	: Iska M. Sutardi, Mareta Muammar Khadafy
Penata Suara	: Basuki Agus Toto
Penata Musik	: Dono Firman
Desain Poster	: Emir Hakim

---

<sup>57</sup> Santi Widiyanti, "Lima Elang Film Petualangan Anak Pramuka : The Interview and Trailer", <https://nasionalisrakyatmerdeka.wordpress.com/2011/08/25/lima-elang-film-petualangan-anak-pramuka/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.08 WIB.



## B. Biografi Penulis Film Lima Elang



Gambar 0.2 (Salman Aristo Penulis Skenario Film Lima Elang)

Film Lima Elang ditulis oleh salah satu penulis skenario sekaligus produser dan sutradara ternama Indonesia yaitu Salman Aristo. Pria kelahiran Jakarta 13 April 1976 yang juga memiliki darah Minang ini merupakan alumni Universitas Padjajaran Bandung jurusan jurnalistik. Setelah menyelesaikan studinya, Salman mengawali karirnya di bidang jurnalisme sebagai kolumnis untuk sebuah majalah dan memegang rubrik khusus film. Berkat hal itu ia bisa menjalin koneksi dengan orang-orang di dunia perfilman. Kemudian atas saran dari sahabatnya Salman mulai mencoba menulis naskah skenario. Langkahnya ini berhasil membuahkan sebuah skenario setebal 90 halaman sebagai karya pertamanya yang berjudul “*Tak Pernah Kembali Sama*”. Hal inilah yang mengantarkan Salman melebarkan sayapnya di dunia perfilman. Berikut ini proses perjalanan Salman Aristo di dunia perfilman :<sup>58</sup>

Awal mula keterlibatan Salman menginjakkan kakinya di dunia film adalah dalam proyek film *Brownies*. Dalam proyek film ini Salman bekerjasama dengan Hanung Bramantyo. Film *Brownies* awalnya berangkat dari sebuah naskah berjudul “*Cinta... Enggak ya?*” karya Lina Nurmalina. Namun karena adanya ketidakcocokan, Hanung memutuskan untuk melakukan perubahan pada cerita atas persetujuan Lina. Di tengah kesulitan menemukan ide untuk

---

<sup>58</sup> Henry Ismono, “Salman Aristo ‘Rajanya’ Skenario Andal”, <http://www.tabloidnova.com/Nova/Profil/Salman-Aristo-Rajanya-Skenario-Andal/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.32 WIB.

perubahan cerita, Hanung bertemu dengan Salman di suatu acara. Kemudian keduanya sepakat untuk merombak skenario tersebut. Pada Januari 2004, Salman dan Hanung dibantu oleh Erik Sasono mulai merombak skenario dengan mengambil plot dan tokoh dari skenario awal namun konflik dan latar belakangnya dibuat baru. Sehingga lahirlah sebuah karya film *Brownies* yang kemudian mengantarkan Hanung sebagai peraih Piala Citra untuk sutradara terbaik dan Salman sebagai nominator penulis naskah terbaik.

Tidak berhenti di situ, selama pengerjaan *Brownies*, Salman juga memanfaatkan sela-sela waktunya untuk menulis skenario *Catatan Akhir Sekolah, Cinta Silver, Jomblo, dan Alexandria*. Salman berhasil menyelesaikan lima skenario film dalam jangka waktu dua tahun. Setelah keberhasilannya tersebut, pada tahun 2005 Salman memutuskan untuk beristirahat sejenak dan pada saat itu juga ia mempersunting gadis pujaannya bernama Ginatri S. Noer yang juga merupakan seorang penulis skenario.

Memasuki akhir tahun 2006, Salman kembali ke dunia perfilman setelah mendapat tawaran untuk menulis skenario film adaptasi novel yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta*. Skenario tersebut ia tulis bersama dengan istrinya. Di tengah pengerjaan *Ayat-Ayat Cinta*, Mira Lesmana memberi kepercayaan kepada Salman untuk menulis skenario film *Laskar Pelangi*. Tidak habis di situ, menjelang selesainya penulisan skenario *Laskar Pelangi*, ia mendapat tawaran dari Shanty Harmayn untuk menulis skenario *Garuda di Dadaku*.

Maka jadilah ketiga skenario film tersebut ditulis dalam waktu yang hampir bersamaan. Hingga pada akhirnya film-film tersebut meraih kesuksesan besar dengan menjadi termasuk ke dalam jajaran film-film Indonesia terlaris. Setelah kesuksesannya dalam film-film tersebut, Salman mencoba untuk melebarkan sayapnya dengan memutuskan untuk menjadi produser dengan bendera *Million Pictures*. Salman melakukan debut produsernya pada tahun 2009 melalui film *Queen Bee*.

Tidak hanya itu, pada saat itu Salman juga mendapatkan kesempatan untuk menulis skenario film *Sang Pemimpi* yang merupakan film adaptasi dari sekuel *Laskar Pelangi*. Pada tahun 2010 karir Salman di dunia perfilman

semakin cemerlang. Salman mendapatkan kesempatan untuk menjadi anggota juri di *Asia Pacific Screen Awards*, yang diadakan di Australia. Di tahun itu juga ia membuat debut sebagai sutradara melalui film *Jakarta Maghrib*. Melalui karya-karya skenarionya, Salman juga berhasil mengantarkan dirinya mendapatkan nominasi skenario terbaik diberbagai ajang penghargaan bergengsi di Indonesia. Diantaranya adalah skenario film *Hari untuk Amanda* yang ia tulis bersama istrinya dan juga film *Sang Penari* yang merupakan adaptasi dari trilogi Ahmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk*.

Pada tahun 2011 untuk pertama kalinya Salman mendapatkan kesempatan untuk menulis skenario film anak. Ia menulis skenario film Lima Elang yang disutradarai oleh Rudy Soedjarwo. Film ini memberikan gebrakan baru karena merupakan film Indonesia pertama yang menjadikan Pramuka sebagai tema sentral. Salman mengambil tantangan baru tersebut dengan misi ingin menyuguhkan film anak yang bermutu serta penuh dengan pesan dan makna. Dalam film ini Salman Aristo berperan sebagai penulis skenario sekaligus produser.

### C. Sinopsis Film Lima Elang

Lima Elang merupakan sebuah film dengan latar belakang Pramuka yang mengisahkan keseruan petualangan lima siswa sekolah dasar ketika mengikuti kegiatan perkemahan Pramuka. Kisah berawal dari Baron, seorang anak laki-laki berasal dari Jakarta yang memiliki kegemaran bermain mobil *remote control (RC)*. Suatu ketika ia terpaksa harus pindah ke Balikpapan, Kalimantan Timur mengikuti orangtuanya. Meskipun terasa berat untuk meninggalkan teman geng RC nya, namun Baron tidak bisa menolak dan tetap harus pergi. Baron berjanji kepada salah satu temannya bahwa di hari liburan nanti ia akan datang ke Jakarta dan mengikuti lomba RC bersama gengnya. Selama perjalanan ke Balikpapan Baron tampak murung sambil memainkan dinamo pemberian dari sahabatnya.

Di Balikpapan, Baron telah didaftarkan di sekolah barunya SD Nusa Dharma. Hari pertama masuk sekolah Baron terlihat murung dan tidak antusias.

Ia hanya berjalan sambil melihat suasana sekeliling sekolah. Kemudian ia dihampiri oleh wakil kepala sekolah untuk diajak bertemu dengan kepala sekolah. Setelah itu kepala sekolah membawanya ke kelas untuk berkenalan. Dari situlah ia bertemu dengan Rusdi, Anton dan Aldi sebagai teman sekelasnya. Di kelas, Baron masih saja bersikap cuek dan tidak banyak bicara. Ia juga tidak berbaur dengan temannya dan memilih untuk menyendiri.

Hari berikutnya di sekolah, Baron masih saja menyendiri dan tidak membaur dengan temannya. Saat istirahat ia duduk sendirian di kantin sambil memainkan dinamo RC nya. Namun ada satu anak yang mendekati Baron dan berusaha mengajak ngobrol. Anak itu bernama Rusdi. Seorang anak yang ceria, ramah dan pandai bergaul. Ia adalah anak yang paling aktif mengikuti kegiatan Pramuka di sekolahnya. Rusdi menghampiri Baron dan mencoba mengajaknya bergabung dengannya menjadi anggota Pramuka sekolah yang sedang butuh anggota tambahan untuk acara perkemahan. Baron hanya merespon dengan dingin dan berbicara seperlunya. Ia tetap sibuk dengan dinamo RC nya. Rusdi yang melihat hal itu memuji terampilnya Baron menggulung dinamo meskipun sebenarnya Rusdi tidak paham tentang RC.

Saat itu SD Nusa Dharma sedang mempersiapkan anggota Pramuka untuk mengikuti gelaran Perkemahan Bintang Utama antar cabang se-Kalimantan Timur. Kak Amir sebagai pembina Pramuka memanggil Rusdi dan anggota lainnya untuk mengecek kesiapan mengikuti perkemahan. Rusdi membawa empat temannya yaitu Anton, Aldi, Rio dan Candra sebagai anggota regunya. Kak Amir merasa sedikit pesimis karena kelompok Pramuka masih kekurangan anggota. Untuk mengikuti perkemahan setidaknya sekolah harus mengirimkan enam anggota. Namun Rusdi meyakinkan Kak Amir bahwa ia masih memiliki satu anak lagi yang akan menjadi anggota kelompok. Anak tersebut adalah Baron. Rusdi yakin Baron tidak akan mengecewakan Kak Amir karena ia bisa melihat potensi dalam diri Baron. Sayangnya, Baron belum menyetujui ajakan Rusdi untuk bergabung dengan kelompok Pramuka.

Keesokan harinya, pagi hari di sekolah diadakan Upacara Peringatan Hari Pramuka. Setelah upacara selesai, Kak Amir mengumumkan nama-nama

siswa yang terpilih untuk mengikuti perkemahan Bintang Utama. Nama-nama yang disebutkan yaitu Rusdi, Anton, Aldi, Rio, Candra dan Baron. Mendengar hal itu Baron terkejut dan tidak percaya bahwa ia terpilih mengikuti perkemahan. Baron datang ke ruang Pramuka untuk menemui Kak Amir dan mengatakan bahwa ia tidak tahu apapun tentang Pramuka. Kak Amir hanya tersenyum dan mengatakan bahwa siapa saja bisa jadi Pramuka. Rusdi membenarkan hal itu dan mengatakan bahwa timnya membutuhkan Baron. Mendengar hal tersebut Baron tetap bersikeras menolak ikut perkemahan karena ia ingin pergi ke Jakarta untuk bertemu dengan geng RC nya ketika liburan nanti.

Setelah mendapat penolakan dari Baron, Rusdi tidak kehabisan akal. Dia mendatangi rumah Baron untuk menemui orangtuanya dan meminta izin untuk mengajak Baron latihan Pramuka untuk persiapan perkemahan. Mendengar hal tersebut, orangtua Baron sangat antusias, terkejut, sekaligus bangga mengetahui anaknya mengikuti kegiatan Pramuka. Mereka memutuskan lebih baik Baron mengisi liburan dengan mengikuti perkemahan daripada pergi ke Jakarta hanya demi kontes RC. Bertolak belakang dengan orangtuanya, Baron merasa kesal dan kecewa, ia mengatakan bahwa orangtuanya egois karena tidak memahami kegemarannya terhadap RC. Baron marah dan menyendiri di kamarnya. Tidak lama kemudian Baron menerima telfon dari temannya yang mengabarkan bahwa pameran RC Jepang akan diadakan di Balikpapan dan temannya mengirimkan alamat lokasi pameran tersebut. Setelah melihat lokasi pameran, Baron terkejut karena ternyata dekat dengan lokasi perkemahan. Dari situ timbullah ide nakalnya untuk setuju ikut perkemahan agar bisa kabur ke tempat pameran RC. Baron dengan semangat mengikuti latihan bersama tim Pramukanya untuk persiapan perkemahan dan tentu saja karena misi rahasianya juga.

Hari yang dinantikan tiba. Para anggota tim bersiap-siap untuk segera berangkat melaksanakan perkemahan Bintang Utama. Sesampainya di lokasi perkemahan, dimulailah berbagai kompetisi antar regu yang meriah dan menyenangkan. Hari ini kompetisi yang diadakan adalah adu ketahanan fisik.

Kelompok mereka berhasil memenangkan pertandingan tarik tambang yang diwakili oleh Rio dan Candra. Setelah selesai kompetisi, mereka berkumpul di tenda. Kak Tito sebagai pembina menghampiri mereka untuk memberitahukan jadwal kegiatan esok hari dan mengumpulkan *handphone* yang dibawa oleh anak-anak untuk disimpan sementara. Mereka pun melanjutkan untuk beristirahat. Pada malam hari Anton berteriak ketakutan karena melihat wajah Rio dan Candra yang penuh bintik-bintik merah. Keesokan harinya mereka berdua dipulangkan dari acara perkemahan karena terkena cacar. Jadilah tersisa empat anak yang akan melanjutkan kegiatan perkemahan.

Dengan regu yang tidak lengkap itu akhirnya mereka melanjutkan sisa kegiatan perkemahan. Hari itu melalui undian mereka mendapatkan nama baru untuk regunya yaitu ELANG. Selanjutnya secara demokratis mereka juga memilih ketua dan wakilnya. Berdasarkan suara terbanyak, Rusdi menjadi ketua regu dan menunjuk Baron sebagai wakilnya karena ia memiliki suara terbanyak ke-dua. Dengan berat hati Baron menerima kepercayaan itu. Namun Aldi sedikit kecewa karena ia berharap dipilih menjadi wakil oleh Rusdi. Sementara Anton seperti biasa hanya menuruti apa yang disampaikan Rusdi. Mereka melanjutkan berbagai kompetisi hari itu dengan semangat. Begitu juga dengan Sindai yang sangat cakap dan semangat dalam kompetisi namun anggota regunya sangat manja dan tidak mau membantu Sindai.

Esok harinya dalam sebuah permainan mereka harus pergi menjelajahi hutan untuk menemukan markas bintang. Regu yang menang akan menjadi Pramuka Bintang Utama dan bisa mengikuti Jambore Nasional. Rusdi sangat optimis dan bersemangat karena ikut Jambore Nasional adalah impiannya. Mereka dengan semangat pergi menjelajah hutan mengikuti strategi dari Baron. Mereka sempat bingung dan kehilangan arah sehingga memutuskan untuk balik arah melalui jalan yang tadi sudah dilewati. Di tengah-tengah perjalanan mereka melihat Sindai berjalan sendirian. Rupanya Sindai ingin kabur karena tidak tahan dan kesal dengan anggota regunya yang manja. Akhirnya Sindai bergabung dengan mereka. Akhirnya mereka melanjutkan perjalanan hingga sudah mendekati Pos Nusantara, pos yang dituju sebelum Markas Bintang

Utama. Di tengah perjalanan tiba-tiba Baron menghentikan langkah mereka dan meminta izin untuk buang air kecil. Akan tetapi Aldi yang sudah mencium rencana nakal Baron mengatakan bahwa Baron pasti akan kabur dan Baronpun mengakuinya.

Baron mengatakan bahwa Pramuka bukan tempatnya, ia seharusnya ada di pameran RC. Baron meminta Rusdi untuk tetap melanjutkan perjalanan hingga markas Bintang Utama sementara ia akan melanjutkan mencari jalan ke pameran RC. Aldi juga ingin ikut kabur karena bosan dan tidak mendapat respon baik dari gadis yang ditaksirnya. Sindaipun ingin ikut kabur bersama Baron dan Aldi karena merasa lelah selalu bekerja sendiri dan menganggap pramuka itu tidak adil. Mendengar keputusan teman-temannya, Rusdi merasa kecewa. Rusdi tetap optimis dan ingin terus melanjutkan ke Markas Bintang Utama dan menjadi Pramuka terbaik. Sementara Anton merasa kebingungan akan mengikuti Rusdi atau ikut kabur bersama Baron. Atas rasa kesetiakawanan yang tinggi akhirnya Anton memilih ikut dengan Rusdi. Konflikpun terjadi di Regu Elang yang terpecah. Baron, Aldi dan Sindai pergi mencari jalan keluar menuju jalan raya, sedangkan Rusdi dan Anton melanjutkan perjalanan mencari Markas Bintang Utama.

Di tengah perjalanan, Rusdi dan Anton diculik oleh komplotan penebang hutan liar pimpinan Arip Jagau. Keduanya disandera di markas tempat persembunyian penculik itu. Sementara itu, Baron, Aldi dan Sindai sudah berhasil menemukan jalan keluar dari hutan berbekal buku jurnal milik Rusdi. Ketika itu juga Baron tidak sengaja membuka catatan Rusdi di buku itu tentang mimpinya dan kecintaannya terhadap Pramuka. Seketika Baron tersadar bahwa meninggalkan Regu Elang adalah keputusan yang salah. Baron memutuskan untuk kembali lagi menyusul Rusdi dan Anton. Aldi dan Sindai kemudian mengikuti di belakangnya. Di tengah hutan mereka menemukan tongkat Regu Elang yang tergeletak dan jejak yang menunjukkan Rusdi dan Anton sedang dalam bahaya.

Baron, Aldi dan Sindai yang tadinya berencana kabur akhirnya berjuang untuk menyelamatkan Rusdi dan Anton mengikuti jejak yang mereka lihat.

Mereka menemukan Rusdi dan Anton yang sedang disandera di markas. Mereka membuat jebakan untuk mengelabui dan melawan dua penculik yang sedang berjaga. Akhirnya mereka bisa memasuki markas untuk menyelamatkan Rusdi dan Anton. Dengan keahliannya, Aldi memutuskan untuk berenang menyebrangi sungai dan mencari bantuan. Rusdi mengatakan bahwa sebentar lagi Arip Jagau si pemimpin akan kembali datang. Merekapun bergegas mengamankan markas dengan berbekal ilmu-ilmu Pramuka. Benar saja tak berselang lama Arip Jagau datang dengan murka karena dua anak buahnya tidak becus menjaga markas. Dengan jebakan dan strategi yang mereka susun akhirnya mereka berhasil mengalahkan Arip Jagau.

Tak lama kemudian, Aldi datang membawa pertolongan bersama para pembina dan seluruh peserta yang dikerahkan untuk mencari anak-anak yang hilang. Mereka bersorak gembira dan saling berpelukan. Kak Tito juga nampak bangga dan mengatakan bahwa mereka adalah anak-anak pramuka terbaik yang pemberani. Tibalah saat pengumuman pemenang Pramuka Bintang Utama. Regu terbaik jatuh kepada Regu Macan yang berhasil memenangkan misi Markas Bintang Utama. Cita-cita Rusdi untuk menjadi Pramuka Bintang Utama dan ikut Jambore Nasional belum terwujud. Namun ia tetap berbesar hati menerima hasilnya dan tetap optimis untuk mencoba lagi tahun depan. Setelah selesai kegiatan pramuka, Rusdi, Baron, Anton, Aldi dan Sindai tetap kompak dan pertemanan mereka semakin solid dan mereka menyebut kelompoknya sebagai LIMA ELANG.

#### **D. Tokoh dan Penokohan Film Lima Elang**

Salah satu faktor suksesnya suatu film atau drama tidak lepas dari keberhasilan para pemain memerankan tokoh yang ada. Pemain merupakan pelaku yang menjalankan, menggerakkan serta menarasikan cerita dalam sebuah film. Pemain akan membawakan cerita sesuai berdasarkan adegan yang ada pada alur skenario sesuai dengan tokoh yang diperankan.<sup>59</sup> Tokoh

---

<sup>59</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 43.



merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang memiliki watak dan karakter yang merupakan sifat dan sikap dari tokoh tersebut. Adapun penokohan adalah cara penulis menampilkan tokoh-tokoh dan wataknya dalam sebuah cerita. Penulis biasanya menampilkan penokohan melalui beberapa cara seperti penggambaran fisik, dialog, penggambaran pikiran dan perasaan tokoh serta reaksi dari tokoh lain.<sup>60</sup> Berikut ini adalah tokoh dan penokohan yang terdapat dalam film Lima Elang :

1. Rusdi (Diperankan oleh Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan)



*Gambar 0.3 (Profil Tokoh Rusdi)*

Rusdi merupakan sosok anak laki-laki ceria yang sangat mencintai Pramuka. Sebagai ketua regu Pramuka ia memiliki jiwa kepemimpinan, kedisiplinan dan semangat yang tinggi. Ia selalu bersikap ramah kepada semua orang. Rasa kepeduliannya juga tinggi, baik terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Ia selalu cepat tanggap atau peka terhadap keadaan sekitar dan tak pernah kehabisan akal. Ide-ide cemerlangnya membuat ia dibutuhkan banyak orang. Meskipun begitu, Rusdi tidak pernah bersikap sombong. Ia selalu berbesar hati menerima kekalahan dan tetap optimis.

---

<sup>60</sup> Andri Wicaksono dkk., *Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2018), hlm. 250.

2. Baron (Diperankan oleh Christoffer Nelwan)



*Gambar 0.4 (Profil Tokoh Baron)*

Baron adalah seorang anak laki-laki yang gemar bermain mobil *remote control* (RC). Ia berasal dari Jakarta dan terpaksa pindah ke Balikpapan karena mengikuti orangtuanya. Berpindah ke daerah baru dengan kondisi terpaksa, membuat Baron menjadi anak yang murung dan kurang pandai bergaul. Ia sering bersikap cuek dan dingin kepada orang-orang disekitarnya. Namun di sisi lain ia memiliki rasa peduli yang cukup tinggi. Baron juga anak yang cerdas dan tak segan untuk berbagi ilmu yang ia kuasai kepada orang lain. Ia juga sosok anak laki-laki yang pemberani. Meskipun terkadang bersikap keras kepala, namun Baron adalah anak yang pandai mengelola emosi dan mau mengakui kesalahan.

3. Anton (Diperankan oleh Teuku Rizqy Muhammad)



*Gambar 0.5 (Profil Tokoh Anton)*

Anton adalah sahabat baik Rusdi. Ia merupakan anak yang kreatif dan suka bereksperimen dengan api hingga dijuluki si manusia api. Ia termasuk anak yang memiliki perawakan tinggi dan besar, namun siapa sangka Anton adalah anak yang penakut. Ia juga kurang percaya diri dan

ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Meski demikian, Anton adalah anak yang penurut dan setia kawan. Ia juga memiliki rasa peduli terhadap orang-orang di sekitarnya.

4. Aldi (Diperankan oleh Bastian Bintang Simbolon)



*Gambar 0.6 (Profil Tokoh Aldi)*

Aldi adalah sosok anak laki-laki yang berperawakan mungil dan sangat lincah. Kegemarannya adalah berenang. Ia dikenal sebagai anak yang suka jahil dan tidak sabaran. Aldi memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, namun terkadang itu membuatnya suka meremehkan orang dan egois. Ia suka menyalahkan orang lain dan kurang tanggung jawab. Sifatnya cukup tempramental, ia kurang bisa mengendalikan emosinya. Meskipun begitu, Aldi adalah anak yang pemberani dan suka menolong.

5. Sindai (Diperankan oleh Monica Sayangbati)



*Gambar 0.7 (Profil Tokoh Sindai)*

Sindai adalah definisi wanita perkasa. Ia merupakan sosok anak perempuan yang tangguh dan mandiri. Sebagai ketua regu Pramuka ia memiliki sikap yang tegas. Ia tak segan untuk menegur orang lain yang melanggar aturan. Sebagai anak yang baik dan cerdas, ia malah sering

dimanfaatkan oleh temannya untuk menyelesaikan tugas seorang diri. Namun rasa pedulinya terhadap orang lain tidak pernah berkurang. Meskipun terlihat sebagai perempuan yang tangguh dan kuat, Sindai adalah anak yang mudah putus asa terlebih jika dikecewakan oleh orang-orang di sekitarnya.

### E. Latar dan Alur Film Lima Elang

Latar atau *setting* merupakan bagian dari cerita yang menggambarkan waktu dan tempat kejadian pada peristiwa yang dialami oleh tokoh. Latar tidak hanya menunjukkan tempat, tetapi juga menggambarkan ruang, waktu dan berbagai sistem kehidupan yang berhubungan dengan peristiwa dalam cerita. Latar erat kaitannya dengan penokohan dan alur serta membangun permasalahan atau konflik sehingga mudah dipahami oleh pemirsa.<sup>61</sup> Latar atau *setting* pada film Lima Elang dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Latar Tempat



Gambar 0.8 (Latar Tempat Film Lima Elang)

Film Lima Elang mengambil latar tempat di kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Sebagian besar peristiwa dalam cerita mengambil lokasi di SD Nusa Dharma, tempat dimana tokoh-tokoh utama dalam film Lima Elang bersekolah. Beberapa adegan digambarkan terjadi di ruang kelas, koridor depan kelas, ruang pramuka serta halaman depan sekolah. Selain itu juga terdapat peristiwa yang mengambil latar di Bumi Perkemahan Bangkirai. Tempat berlangsungnya perkemahan antar cabang se-

<sup>61</sup> Emilia Contessa dan Shofiyatul Huriyah, *Perencanaan Pementasan Drama*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 96-97.

Kalimantan Timur. Terletak di kawasan hutan lebat dengan pohon-pohon yang tinggi dan dikelilingi sungai.

## 2. Latar Waktu

Peristiwa dalam film Lima Elang digambarkan terjadi pada tahun yang sama dengan waktu ketika film itu dibuat yaitu tahun 2011. Artinya film tersebut tidak mengisahkan cerita yang terjadi di masa lampau maupun masa depan. Melainkan mengisahkan kejadian yang terjadi pada masa itu yaitu kisaran paruh kedua tahun 2011. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa *scene* yang memperlihatkan waktu berlangsungnya beberapa acara seperti pada brosur kompetisi RC yang tertulis “Jakarta *Competition* 2011” dan pada spanduk acara perkemahan yang juga tertera tahun 2011.

## 3. Latar Suasana

Suasana yang digambarkan dalam film Lima Elang sangat beragam. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita mendorong timbulnya suasana yang berbeda-beda. Beberapa suasana yang tergambar dalam film Lima Elang misalnya suasana sedih yang terjadi ketika momen perpisahan Baron dengan Abdul sahabatnya di Jakarta pada hari dimana keluarga Baron pindah ke Balikpapan. Suasana penuh semangat sangat terlihat ketika Rusdi dan kawan-kawan berlatih untuk persiapan perkemahan dan juga ketika mereka mengikuti lomba-lomba di acara perkemahan. Suasana kalut dan kacau terjadi ketika para anggota Elang mengalami perbedaan pendapat dan tujuan hingga mereka sempat bersitegang dan beberapa anak memutuskan untuk kabur dari perkemahan. Suasana khawatir yang timbul ketika Sindai dilaporkan hilang dan terpisah dari regunya serta Regu Elang yang belum juga kembali ke area perkemahan setelah permainan menjelajahi hutan. Suasana menegangkan ketika Regu Elang harus menghadapi penebang hutan liar yang menculik Rusdi dan Anton. Serta suasana penuh kebahagiaan yang terlihat ketika Lima Elang berhasil mengalahkan penjahat dan bisa berkumpul kembali dengan anggota pramuka serta kakak pembina.

Selanjutnya, film Lima Elang secara keseluruhan menggunakan alur maju. Hal itu ditandai dengan penyajian cerita yang runtut dari awal

pengenalan situasi cerita, menuju konflik, puncak konflik hingga penyelesaian konflik dijabarkan secara runtut dari awal hingga akhir cerita. Alur merupakan hubungan sebab akibat antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang saling berkaitan. Alur juga sering disebut sebagai tahapan cerita yang saling berkesinambungan.<sup>62</sup>

#### **F. Keunggulan Film Lima Elang**

Film Lima Elang merupakan salah satu film anak-anak yang istimewa dibandingkan dengan film anak-anak yang lainnya. Pada saat perilisannya, film ini cukup menarik antusias para penikmat film. Kehadiran film Lima Elang di tengah minimnya film untuk keluarga khususnya anak-anak membuat film ini disambut baik oleh masyarakat Indonesia. Bahkan film ini sampai mencuri perhatian presiden Republik Indonesia pada saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono. Beliau secara khusus menjadwalkan untuk menonton film Lima Elang yang pada bertepatan dengan rangkaian hari jadi Pramuka ke-50.



*Gambar 0.9 (Presiden SBY menonton film Lima Elang)*

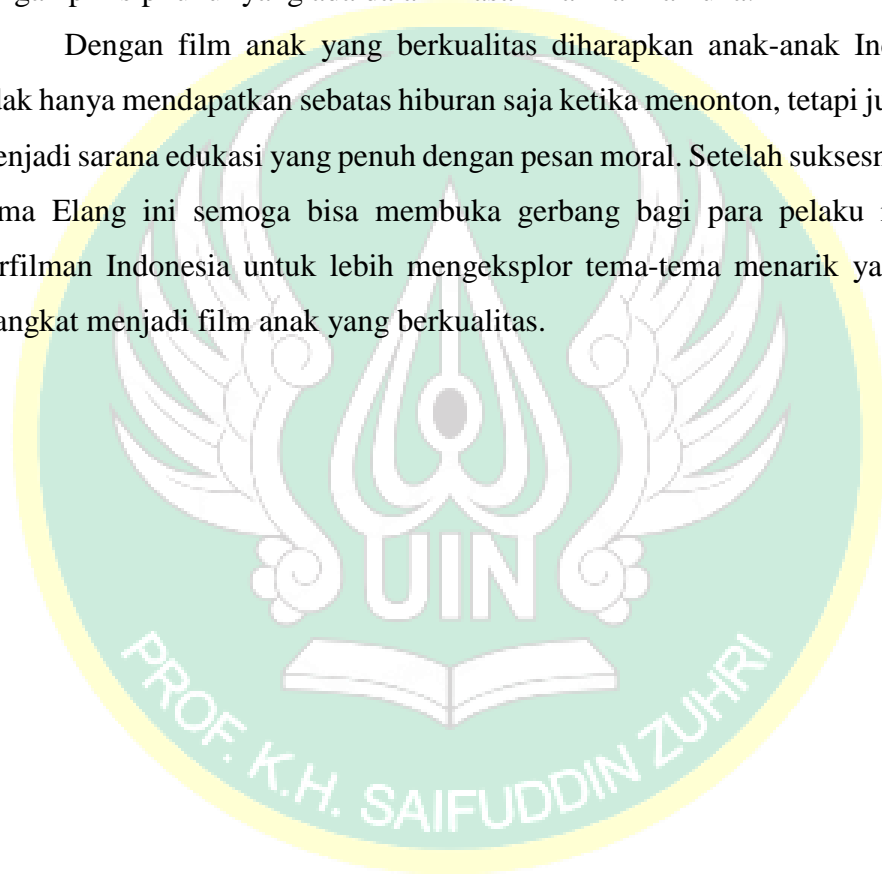
Film Lima Elang berhasil membuat gebrakan dengan mengangkat Pramuka sebagai tema utamanya. Hal itu merupakan sebuah sejarah karena sebelumnya belum ada film anak yang mengangkat tema serupa. Secara garis besar, film Lima Elang mengambil latar belakang pramuka dengan *setting* perkemahan antar cabang se-Kalimantan Timur. Dalam proses produksinya film ini mengikutsertakan hampir seribu anggota pramuka untuk turut menyemarakkan film. Tema pramuka yang diusung dalam film ini merupakan

---

<sup>62</sup> Emilia Contessa dan Shofiyatul Huriyah, *Perencanaan Pementasan Drama*,... hlm. 94.

ide yang sangat segar dan cerdas ditengah minimnya minat anak-anak mengikuti kegiatan pramuka. Melalui film ini diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak untuk tertarik dan menyukai kegiatan pramuka sehingga diharapkan bisa menjadi titik balik kejayaan pramuka. Sebagaimana yang diharapkan penulis yang ingin menyampaikan pesan melalui film ini sesuai dengan prinsip luhur yang ada dalam Dasa Dharma Pramuka.

Dengan film anak yang berkualitas diharapkan anak-anak Indonesia tidak hanya mendapatkan sebatas hiburan saja ketika menonton, tetapi juga bisa menjadi sarana edukasi yang penuh dengan pesan moral. Setelah suksesnya film Lima Elang ini semoga bisa membuka gerbang bagi para pelaku industri perfilman Indonesia untuk lebih mengeksplor tema-tema menarik yang bisa diangkat menjadi film anak yang berkualitas.



**BAB IV**

**ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN KECERDASAN MAJEMUK  
PADA ANAK DALAM FILM LIMA ELANG DAN RELEVANSINYA  
DENGAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**A. Kecerdasan Majemuk pada Film Lima Elang**

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap film Lima Elang, peneliti menemukan data-data yang menunjukkan tentang karakteristik kecerdasan majemuk pada tokoh-tokohnya. Masing-masing tokoh memiliki karakteristik kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Kecerdasan majemuk dalam film Lima Elang ditunjukkan dalam berbagai *scene* atau adegan. Kecerdasan yang peneliti temukan dalam film Lima Elang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis matematis secara garis besar dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan dengan logika dan penalaran. Kecerdasan logis matematis dapat membuat seseorang memahami masalah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip, hubungan sebab akibat serta pemahaman pada bilangan, kuantitas dan operasi.<sup>63</sup> Kecerdasan logis-matematis dalam film Lima Elang tergambar dalam beberapa *scene* atau adegan.



*Gambar 1.0 (Rusdi mengusulkan menggunakan kentongan sebagai pengganti bel yang rusak)*

---

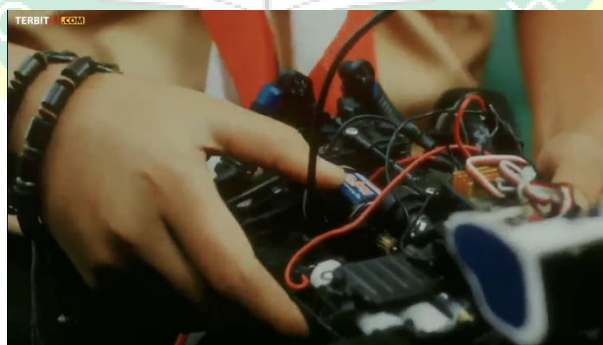
<sup>63</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.....*, hlm. 14.



Pada menit 7.14 adegan dimana Rusdi melihat penjaga sekolah sedang kebingungan karena belnya rusak. Karena sudah hampir jam masuk, Rusdi memberikan solusi untuk menggunakan kentongan sebagai pengganti bel yang rusak. Rusdi dan penjaga sekolah segera membunyikan kentongan dan menyuruh semua siswa segera masuk ke dalam kelas. Dari hal tersebut terlihat bahwa Rusdi memiliki kemampuan *problem solving* yang cukup bagus dalam menghadapi situasi tak terduga. Ia mampu memberikan ide yang belum tentu terfikirkan oleh orang lain. Salah satu indikator anak memiliki kecerdasan logis-matematis adalah memiliki kemampuan memecahkan masalah dan memberikan solusi logis dari permasalahan yang dihadapi.



Gambar 1.1 (Baron memperbaiki bel sekolah yang rusak)



Gambar 1.2 (Baron mengotak-atik dinamo mobil RC)

Selanjutnya adegan pada menit 14.30 dimana Baron diminta oleh Rusdi untuk memperbaiki bel sekolah yang rusak. Setelah Baron mencoba memperbaikinya akhirnya bel bisa berfungsi kembali. Semua orang bertepuk tangan kagum dengan kemampuan Baron. Selain itu, baron juga sering bereksperimen dengan dinamo mobil RC nya. Baron mencoba mencari

rangkaian yang pas agar performa mobil RC nya semakin bagus. Dan benar saja ketika lilitan dinamonya semakin kencang, laju mobilnya semakin cepat. Ketertarikan dan kecakapan Baron akan hal-hal yang bersifat teknis tersebut merupakan salah satu indikator kecerdasan logis-matematis dimana anak menyukai aktivitas atau eksperimen yang berkaitan dengan teknis seperti mesin-mesin, komputer, dan pemrograman.



*Gambar 1.3 (Baron berhasil memecahkan teka-teki angka)*

Pada menit 41.02 adegan dimana Baron berhasil memecahkan teka-teki angka yang diberikan oleh kakak pembina. Baron menganggap bahwa matematika itu bukan musuh karena selalu ada di sekitar kita. Setelah berhasil memecahkan teka-teki angka dan memenangkan permainan, Baron mengajarkan cara menyelesaikan teka-teki angka kepada anggota Pramuka lainnya. Kemampuan memahami bilangan atau angka dan operasi hitung merupakan salah satu indikator kecerdasan logis matematis. Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan logis matematis adalah:<sup>64</sup>

- a. Senang bereksperimen, bertanya, menyusun atau merangkai teka-teki
- b. Senang dan pandai berhitung dan bermain angka
- c. Senang mengorganisasikan sesuatu dan menyusun scenario
- d. Mampu berpikir logis, baik induktif maupun deduktif
- e. Senang berpikir abstraksi dan simbolis serta mengoleksi benda-benda

<sup>64</sup> Ahmad Sahnan, *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits SD/MI)*, Jurnal Auladuna, Vol. 01 No. 02, 2019, hlm. 50.

## 2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik atau disebut juga dengan kecerdasan jasmaniah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya dalam mengekspresikan ide dan perasaan serta menggunakan keterampilan tangannya untuk menghasilkan sebuah karya. Kecerdasan kinestetik ini mencakup beberapa keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.<sup>65</sup> Kecerdasan kinestetik dalam film Lima Elang tergambarkan dalam beberapa *scene* atau adegan.



*Gambar 1.4 (Aldi berenang di sungai)*

Pada menit 5:23 menampilkan adegan Aldi yang memiliki hobi berenang di Sungai. Kemampuan berenang Aldi tidak diragukan oleh teman-temannya. Bahkan ia mampu berenang menyebrangi sungai yang cukup besar untuk mencari pertolongan ketika mereka tersesat di hutan. Keahlian pada bidang olahraga termasuk berenang merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik karena melibatkan keterampilan jasmaniah.

---

<sup>65</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.....*, hlm. 16.



*Gambar 1.5 (Rusdi membantu Anton membuat simpul untuk tandu)*

Pada menit 23.04 adegan Rusdi mengajari Anton mengerjakan tali temali atau simpul untuk membuat tandu dari tali dan tongkat pramuka. Rusdi yang terampil mempraktikkan berbagai simpul berusaha mengajari Anton dengan telaten. Keterampilan tangan dalam membuat suatu karya kerajinan termasuk indikator kecerdasan kinestetik. Anak dengan kecerdasan kinestetik cenderung suka menciptakan karya-karya dengan tangannya sendiri.



*Gambar 1.6 (Aldi mengikuti lomba halang rintang)*



*Gambar 1.7 (Sindai mengikuti lomba panjat tambang)*

Pada menit 35:23 menampilkan para anggota Pramuka sedang mengikuti berbagai perlombaan. Perlombaan tersebut melibatkan aktivitas fisik, diantaranya adalah lomba halang rintang dan lomba panjat tambang. Aldi dan Sindai merupakan anggota yang paling menonjol dalam perlombaan ini. Mereka menjadi andalan dari regu masing-masing. Anak yang memiliki kemampuan fisik yang bagus termasuk kecepatan, dan ketangkasan merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik.



*Gambar 1.8 (Sindai dan Aldi membantu Baron memanjat pohon)*

Adegan di menit 1:14:52 menampilkan Sindai, Aldi dan Baron yang sedang berusaha mencari keberadaan Rusdi dan Anton. Baron yang ingin memanjat pohon agar pandangannya lebih tinggi meminta bantuan Sindai dan Aldi untuk membantunya memanjat. Berdasarkan petunjuk di buku jurnal Pramuka, Sindai dan Aldi menyatukan tangan mereka membentuk simpul seperti menyilang sebagai tumpuan untuk Baron memanjat. Kekuatan anggota tubuh pada anak juga merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik. Karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan dalam kecerdasan gerakan-badan atau kinestetik yakni:<sup>66</sup>

- a. Senang menari dan akting, pandai dan aktif dalam olahraga tertentu, dan mudah berekspresi dengan tubuh
- b. Mampu memainkan mimik dan cenderung menggunakan bahasa tubuh
- c. Senang dan efektif berpikir dan sambil berjalan, berlari dan olahraga

<sup>66</sup> Ahmad Sahnan, *Multiple Intelligence dalam....*, hlm. 49.

### 3. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami gagasan, sikap dan perilaku orang lain. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga seringkali diartikan sebagai kemampuan menafsirkan, merespon serta memahami suasana hati, motivasi dan keinginan orang lain.<sup>67</sup> Kecerdasan interpersonal dalam film Lima Elang tergambarkan dalam beberapa *scene* atau adegan.



*Gambar 1.9 (Baron mengambilkan balon milik anak kecil yang tersangkut)* Adegan pada menit 02:06 menampilkan Baron yang sedang bermain mobil RC di *rooftop*. Kemudian Baron melihat anak kecil yang sedang menangis di bawah karena balonnya terbang dan tersangkut di antena. Baron dengan sigap langsung menolong anak itu mengambil balonnya. Sikap yang ditunjukkan oleh Baron memperlihatkan kepekaan terhadap sekitar dan kepedulian terhadap orang lain. Hal tersebut merupakan indikator kecerdasan interpersonal. Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki empati dan rasa peduli yang tinggi. Anak cenderung berusaha memahami situasi orang lain dan ingin berbuat sesuatu untuk orang lain.

---

<sup>67</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak...* hlm. 13.



*Gambar 2.0 (Rusdi mengajak Baron berkenalan)*

Pada menit 12.05 menampilkan adegan Rusdi berusaha mendekati Baron yang terlihat menyendiri. Rusdi menyapa Baron dan mengajaknya berkenalan meskipun Baron tampak cuek dan sibuk sendiri dengan dinaminya. Namun Rusdi tetap berusaha mengakrabkan diri dengan memuji apa yang sedang dilakukan Baron padahal ia sendiri tidak mengerti tentang dinamonya. Upaya Rusdi berhasil membuat Baron merespon dirinya. Sikap yang ditampilkan Rusdi memperlihatkan bahwa dia memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain atau supel, dia tidak segan untuk memulai pembicaraan dengan orang baru, dan berusaha memahami situasi dan perasaan orang lain serta membangun suasana yang hangat. Sikap tersebut merupakan indikator kecerdasan interpersonal. Dimana seorang anak memiliki kemampuan untuk membangun hubungan dan berinteraksi dengan orang lain.



*Gambar 2.1 (Baron meminjamkan HP nya kepada Rusdi)*

Pada menit 49:42 menampilkan adegan semua anggota Pramuka boleh menelefon keluarganya selama 30 menit. Saat itu Rusdi ingin menghubungi neneknya namun ternyata pulsanya habis. Mendengar hal itu, tanpa basa-basi Baron langsung meminjamkan HP nya kepada Rusdi dan menyuruhnya untuk menghubungi kembali neneknya dengan HP itu. Indikator kecerdasan interpersonal pada adegan itu adalah kepekaan Baron terhadap situasi yang dialami temannya dan cepat tanggap untuk membantu. Kemampuan memahami keadaan atau suasana hati orang lain termasuk indikator kecerdasan interpersonal. Karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan inter-personal adalah:<sup>68</sup>

- a. Mampu berorganisasi dan mampu menjadi pemimpin dalam organisasi
- b. Mampu bersosialisasi dan menjadi moderator
- c. Senang permainan berkelompok daripada individu
- d. Mampu bekerja sama dengan teman
- e. Biasanya menjadi tempat mengadu orang lain dan mudah mengenal
- f. Senang berkomunikasi dengan verbal dan non-verbal
- g. Peka terhadap teman dan suka *member feedback*

#### 4. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kepekaan dan ketertarikan seseorang terhadap alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan komponen alam lainnya. Termasuk kemampuan seseorang dalam mengenali dan memelihara alam.<sup>69</sup> Kecerdasan linguistik dalam film Lima Elang tergambarkan dalam beberapa *scene* atau adegan.

<sup>68</sup> Ahmad Sahnun, *Multiple Intelligence dalam...*, hlm. 51.

<sup>69</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak.....*, hlm. 21.





*Gambar 2.2 Baron mengamati lumut di pohon untuk menentukan arah mata angin*

Pada adegan di menit 1:08:53 menampilkan Baron, Aldi dan Sindai yang sedang tersesat dan kebingungan menentukan arah mata angin. Kemudian Baron mengamati sekitar dan melihat ke sebuah pohon yang ditumbuhi lumut. Dari situlah Baron menemukan petunjuk tentang arah mata angin. Berikut ini kutipan dialog Baron.

Baron : “Lumut tumbuh di area yang lembab dan tidak terkena sinar matahari. Di sini nggak ada lumutnya, berarti matahari di sebelah sana. Dan itu timur. Kalau timur disitu, utara disana (sambil menunjuk arah utara).”

Dari adegan tersebut dapat dilihat bahwa Baron bisa memahami petunjuk-petunjuk dari alam untuk menemukan arah mata angin. Kemampuan seseorang dalam memahami tanda-tanda yang diberikan oleh alam merupakan indikator kecerdasan naturalis. Secara umum, orang dengan kecerdasan naturalis yang menonjol memiliki kemampuan untuk:<sup>70</sup>

- a. Mengenal flora dan fauna
- b. Mengklasifikasi dan identifikasi tumbuh-tumbuhan dan binatang
- c. Menyukai alam dan hidup di luar rumah

#### 5. Kecerdasan Linguistik

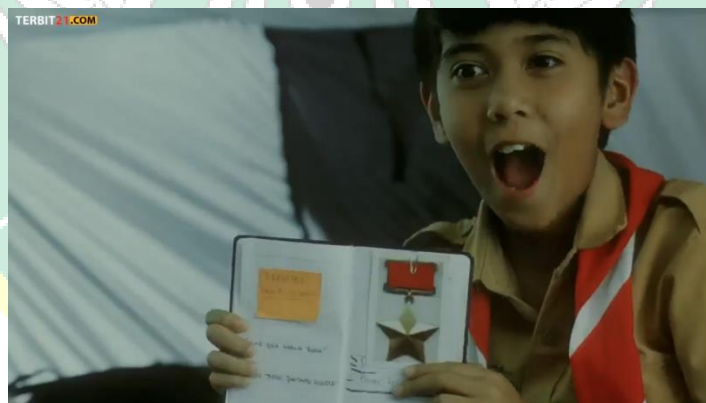
Kecerdasan linguistik pada anak dapat diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam menggunakan bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ia pikirkan dan untuk

<sup>70</sup> Ahmad Sahnan, *Multiple Intelligence dalam ...*, hlm. 51.

memahami pemikiran orang lain. Kemampuan menggunakan bahasa tersebut dapat diekspresikan secara lisan maupun tertulis.<sup>71</sup> Kecerdasan linguistik dalam film Lima Elang tergambarkan dalam beberapa *scene* sebagai berikut:



*Gambar 2.3 Kebiasaan Rusdi menulis jurnal*



*Gambar 2.4 Rusdi menunjukkan jurnal Pramukanya*

Pada menit 42:43 menampilkan adegan kebiasaan Rusdi menulis Jurnal harian. Pada saat itu regu Elang baru saja memenangkan perlombaan teka-teki angka dan peringkat regu mereka naik. Sesaat setelah itu Rusdi langsung mengeluarkan buku jurnalnya dan menuliskan sesuatu. Kebiasaan Rusdi menuangkan perasaannya melalui sebuah tulisan merupakan salah satu indikator kecerdasan linguistik. Salah satu karakteristik seorang anak yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu mengekspresikan perasaannya maupun kejadian yang ia alami melalui sebuah tulisan. Anak yang memiliki

---

<sup>71</sup> Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 13.

kecerdasan linguistik cenderung suka menceritakan dengan detail pengalaman maupun perasaan yang ia alami. Beberapa karakteristik individu yang menunjukkan kecerdasan linguistik atau bahasa adalah:<sup>72</sup>

- a. Senang membaca buku atau apa saja, mendengarkan atau bercerita
- b. Senang berkomunikasi, berbicara, berdialog, berdiskusi dan berbahasa asing
- c. Pandai menghubungkan atau merangkai kata-kata dan kalimat baik lisan maupun tulisan

Dari lima kecerdasan yang ada pada tokoh-tokoh dalam film Lima Elang, kecerdasan yang paling menonjol adalah kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis-matematis. Dua kecerdasan tersebut mendominasi karena hampir muncul pada setiap karakter yang ada dalam film. Latar belakang film Lima Elang diangkat dari kegiatan Pramuka berupa perkemahan sehingga di dalam film tersebut banyak memunculkan aktivitas yang berhubungan dengan tantangan, aktivitas fisik, dan juga akademis. Maka dari itulah dalam film tersebut banyak ditampilkan adegan yang menunjukkan karakteristik atau indikator kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis-matematis.

Hal tersebut juga diperkuat oleh penokohan dalam film tersebut yang menggambarkan sosok anak-anak anggota Pramuka. Seperti yang kita ketahui, anggota Pramuka identik dengan anak-anak yang terampil, cakap dan juga kreatif. Maka tidak heran jika tokoh-tokoh di film ini banyak menunjukkan indikator kecerdasan kinestetik dan kecerdasan logis-matematis. Indikator kecerdasan lain yang muncul seperti kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan linguistik walaupun tidak begitu banyak ditonjolkan namun tetap berperan sebagai pendukung watak atau penokohan dari tokoh-tokoh film Lima Elang. Indikator kecerdasan tersebut menggambarkan ciri khas atau keunikan dari masing-masing tokoh.

---

<sup>72</sup> Ahmad Sahnan, *Multiple Intelligence dalam....*, hlm. 50.

## **B. Relevansi Kecerdasan Majemuk dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Mempelajari berbagai karakteristik kecerdasan majemuk menyadarkan bahwa setiap anak merupakan manusia yang luar biasa yang masing-masing memiliki kecerdasan dominan yang berbeda. Tidak semua anak pandai matematika, tidak semua anak pandai IPA, tidak semua anak pandai bahasa. Ada anak yang pandai matematika namun tidak pandai melukis, ada anak yang pandai melukis namun kemampuan bahasanya kurang. Setiap anak memiliki porsi kecerdasannya masing-masing. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk mengenali berbagai kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya.

Dengan adanya pemahaman dan pengenalan guru terhadap berbagai karakteristik kecerdasan, diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan akademis saja tetapi juga dapat mengoptimalkan aspek-aspek kecerdasan lainnya. Memang cukup sulit jika guru harus mengidentifikasi satu persatu kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, namun setidaknya dengan adanya pemahaman terhadap berbagai aspek kecerdasan guru mampu mengembangkan metode pembelajaran menjadi lebih variatif.

Guru dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan atau memacu perkembangan setiap aspek kecerdasan. Dengan kata lain, setelah mempelajari kecerdasan majemuk guru dapat menerapkan berbagai metode berbasis kecerdasan majemuk secara *rolling* atau berganti-ganti setiap harinya. Sehingga setiap peserta didik dengan karakteristik kecerdasan yang berbeda dapat merasakan metode atau cara mengajar yang sesuai dengan kecerdasan dominannya.

Sebagai contoh, jika guru setiap hari hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi maka anak-anak dengan aspek kecerdasan linguistik yang dominan akan merasa nyaman dan bisa mengikuti dengan baik setiap harinya. Namun anak-anak dengan kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial dan kecerdasan lainnya akan mudah merasa bosan dan jenuh dan

akhirnya akan lebih mudah terpecah fokusnya karena merasa metode pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minatnya.

Lain halnya jika dalam suatu waktu guru menerapkan metode pembelajaran simulasi dan demonstrasi, lalu di lain waktu menerapkan metode *mind mapping* dan di lain waktu lagi menerapkan metode sosiodrama. Pasti peserta didik akan lebih antusias dan tidak jenuh. Hak-hak peserta didik untuk memperoleh metode pembelajaran sesuai dengan dominan kecerdasannya juga akan terpenuhi. Dengan meningkatnya antusiasme peserta didik pada proses pembelajaran diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Diterapkannya metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk juga dapat meningkatkan pengoptimalan otak anak yang sedang dalam masa perkembangan. Hal tersebut tentunya dapat membantu memaksimalkan berbagai aspek atau zona kecerdasan anak sehingga tidak hanya satu aspek saja yang diasah tetapi juga menyeluruh. Pengoptimalan berbagai aspek kecerdasan sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak karena bisa dikatakan sebagai stimulasi berbagai keterampilan yang bisa dikuasai oleh anak seiring dengan fase pertumbuhan mereka.<sup>73</sup>

Dengan diperkenalkannya metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk diharapkan dapat mendobrak proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar yang cenderung didominasi dengan metode konservatif menjadi proses pembelajaran yang lebih variatif. Seperti halnya dengan yang telah diberlakukan di beberapa negara maju di dunia. Dengan begitu maka diharapkan juga kualitas pendidikan di Indonesia bisa menjadi lebih maksimal dan menghasilkan generasi yang cerdas dalam berbagai bidang. Dan juga diharapkan tidak ada lagi diskriminasi antara anak yang pandai di bidang akademis maupun non akademis.

---

<sup>73</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk...*, hlm. 31.

### **C. Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk yang Bisa diterapkan di Sekolah Dasar**

Metode pembelajaran sebenarnya merupakan suatu hal yang terus berkembang dan bertambah banyak seiring dengan berjalannya waktu dan masih akan terus berkembang mengikuti berkembangnya zaman dan berkembangnya kreativitas manusia. Penerapan metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan berbagai faktor seperti faktor peserta didik, pendidik, lingkungan pendidikan, fasilitas dan sebagainya. Jadi penerapan metode pembelajaran tidak pernah terpaku harus menerapkan metode ini dan itu. Yang terpenting adalah pemilihan metode yang paling cocok dengan kondisi lingkungan belajar itu sendiri.

Demikian juga dengan metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk. Jika ditelaah terdapat banyak sekali metode yang berangkat dari teori kecerdasan majemuk. Semua metode pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal. Berikut ini beberapa rekomendasi metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang bisa diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.<sup>74</sup>

#### 1. Metode Teka-Teki Silang untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik

Teka-teki silang adalah permainan mengisi kolom-kolom kosong yang diawali dengan pertanyaan secara mendatar dan menurun. Guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan serta menyediakan kolom jawaban. Siswa mengisi jawaban pada kolom teka-teki yang telah disediakan. Kegiatan mengisi teka-teka mampu menguatkan ingatan siswa. Metode ini juga dapat digunakan untuk banyak bidang studi terutama yang berkaitan dengan teori-teori atau hafalan.

#### 2. Metode Identifikasi untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Logis-Matematis

Metode identifikasi adalah pemahaman materi dengan cara siswa secara aktif mencari ciri-ciri yang melekat pada suatu objek. Penemuan secara

---

<sup>74</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.101-306.

langsung ciri-ciri pada suatu objek yang dicari akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Dalam hal ini siswa melakukan pengamatan kemudian siswa mengidentifikasi atau memilah hasil penemuannya berdasarkan ciri-ciri yang sesuai. Sebagai contoh pada pembelajaran IPA siswa diminta untuk mengidentifikasi bentuk tulang daun pada tumbuhan. Kemudian siswa mengamati daun-daun yang ada di lingkungan sekolah. Setelah itu siswa bisa mengidentifikasi atau mengelompokkan daun mana yang bentuk tulang daunnya menjari, menyirip atau melengkung. Dengan melakukan identifikasi secara langsung siswa dapat lebih memahami materi yang akan disampaikan daripada hanya melihat dari gambar saja.

### 3. Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Visual-Spasial

*Mind Map* atau peta pikiran adalah suatu metode yang penerapannya memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya. Pada dasarnya *Mind Map* adalah teknik mencurahkan gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol atau gambar dan kemudian melukisnya secara kesatuan di sekitar tema sentral. Contohnya seperti pohon dan akar, atau ranting dan dedaunan. Dalam pembelajaran metode ini bisa diterapkan dengan cara guru meminta peserta didik untuk menuliskan tema matri yang akan dibahas kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan kata kunci yang terkait dengan materi tersebut membentuk *Mind Map*.

### 4. Metode Bernyanyi untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal

Metode bernyanyi adalah aktivitas belajar yang dilakukan dengan cara siswa menyanyikan sebuah lagu baik secara individu maupun kelompok dimana isi syair dari lagu yang dinyanyikan berisi materi yang akan dipelajari. Suasana menyenangkan yang terbentuk dalam proses pembelajaran ini membuat peserta didik terasa lebih nyaman dan tanpa terasa siswa sudah hafal diluar kepala tentang materi yang dinyanyikan tadi.

### 5. Metode Bermain Peran untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik

Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada permainan peran dimana siswa mencoba memeragakan atau memerankan seorang tokoh dalam situasi tertentu yang terkait dengan materi pelajaran. Dalam hal ini siswa diharapkan mencoba membangun suatu suasana melalui sebuah dialog dan adegan. Contoh penerapan pada pembelajaran tentang profesi, siswa memainkan peran dengan berbagai macam profesi seperti guru, dokter, polisi dan sebagainya.

#### 6. Metode Eksperimen untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Logis-Matematis

Metode eksperimen atau biasa disebut dengan percobaan adalah suatu metode dimana siswa diberikan kesempatan untuk melakukan suatu proses ilmiah baik secara individu maupun kelompok. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat lebih memahami materi terkait karena telah mengalami atau melihat secara langsung prosesnya. Pada pembelajaran sekolah dasar contohnya siswa melakukan pengamatan terhadap perubahan wujud zat pada es batu ketika dibiarkan di ruangan terbuka. Melalui pengamatan secara langsung siswa bisa melihat dan menjelaskan fenomena perubahan wujud zat.

#### 7. Metode Sosiodrama untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal

Metode sosiodrama merupakan sebuah proses penyampaian materi dengan cara melibatkan siswa untuk memerankan secara langsung kejadian penting atau bersejarah dengan tujuan agar siswa mampu mengkombinasikan kemampuan mengingat, berekspresi, beraktivitas dan menyampaikan sebuah makna dari tokoh yang dipernkan. Sebagai contoh pada materi pembelajaran IPS tentang peristiwa Rengasdengklok, guru meminta siswa untuk memeragakan peristiwa bersejarah tersebut dengan memberikan masing-masing peran tokoh kepada siswa.

#### 8. Metode Manipulasi Identitas untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Intrapersonal

Manipulasi identitas adalah suatu teknik manipulasi atau mengubah informasi mengenai identitas diri. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini siswa diminta untuk mengganti identitas dirinya dengan suatu objek yang



akan dipelajari. Setelah mengganti identitas, siswa harus mengingat data-data terkait identitas objek yang digantikannya. Misal dalam proses pembelajaran sedang membahas materi mengenai tata surya, maka siswa akan diminta mengganti identitasnya dengan objek-objek tata surya. Misalnya nama-nama planet, bintang dan sebagainya. Setelah itu siswa mencari data-data terkait objek tersebut dan mengingtnya.

#### 9. Metode Karyawisata untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis

Karyawisata adalah kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. Metode karyawisata termasuk sebuah metode yang dinantikan kehaadirannya oleh siswa. Dalam metode ini siswa akan melakukan pembelajaran di luar kelas. Siswa diminta untuk secara langsung mengamati keadaan di luar. Bagaimana suasana lingkungan yang nyata dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Dalam hal ini banyak sekali tempat yang bisa dikunjungi ketika melakukan karyawisata misalnya museum, tempat bersejarah dan sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang kecerdasan majemuk pada tokoh-tokoh dalam film Lima Elang maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Karakteristik kecerdasan yang muncul dalam film Lima Elang ada lima, yaitu kecerdasan matematis-logis, berupa keahlian yang dimiliki Baron seperti bisa memperbaiki bel dan menyelesaikan teka-teki angka. Kecerdasan kinestetik, berupa kecakapan para anggota pramuka dalam berbagai perlombaan fisik. Kecerdasan interpersonal, berupa sikap Rusdi yang pandai bergaul dan sikap Baron yang peduli pada orang lain. Kecerdasan naturalis, berupa keahlian Baron membaca tanda-tanda alam untuk menentukan arah mata angin. Dan kecerdasan linguistik berupa kebiasaan Rusdi menulis jurnal harian. Adanya berbagai cabang kecerdasan yang ditemukan dalam film tersebut menggambarkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik kecerdasan yang berbeda-beda.

Dari lima kecerdasan tersebut, yang paling banyak muncul dalam film Lima Elang adalah kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan kinestetik. Hal tersebut karena film ini memiliki latar kegiatan perkemahan sehingga banyak ditampilkan kegiatan-kegiatan yang menggunakan fisik dan akademik. Dari film tersebut kita bisa mengambil pelajaran bahwa setiap anak memiliki kemampuan masing-masing. Kecerdasan pada anak tidak melulu soal kemampuan akademis, namun banyak bidang-bidang lainnya yang jika dikembangkan hasilnya juga tidak kalah membanggakan dan bisa menuai prestasi.

Setelah mengetahui berbagai karakteristik kecerdasan majemuk pada anak hal tersebut bisa dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada sekolah dasar. Metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk lebih variatif sehingga bisa mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan dalam diri siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang

berbasis kecerdasan majemuk, proses pembelajaran tidak hanya menstimulasi satu domain kecerdasan saja tetapi bisa menstimulasi domain kecerdasan lainnya. Dengan begitu metode pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk bisa menambah efektivitas dan hasil belajar yang maksimal.

Beberapa metode yang dapat diterapkan pada sekolah dasar yang berbasis pada kecerdasan majemuk diantaranya adalah metode teka-teki silang yang berbasis pada kecerdasan linguistik, metode identifikasi yang berbasis pada kecerdasan logis matematis, metode *mind map* yang berbasis pada kecerdasan spasial-visual, metode bernyanyi yang berbasis pada kecerdasan musikal, metode simulasi yang berbasis pada kecerdasan kinestetik, metode sosiodrama yang berbasis pada kecerdasan interpersonal, metode manipulasi identitas yang berbasis pada kecerdasan intrapersonal, serta metode karyawisata yang berbasis pada kecerdasan naturalis.

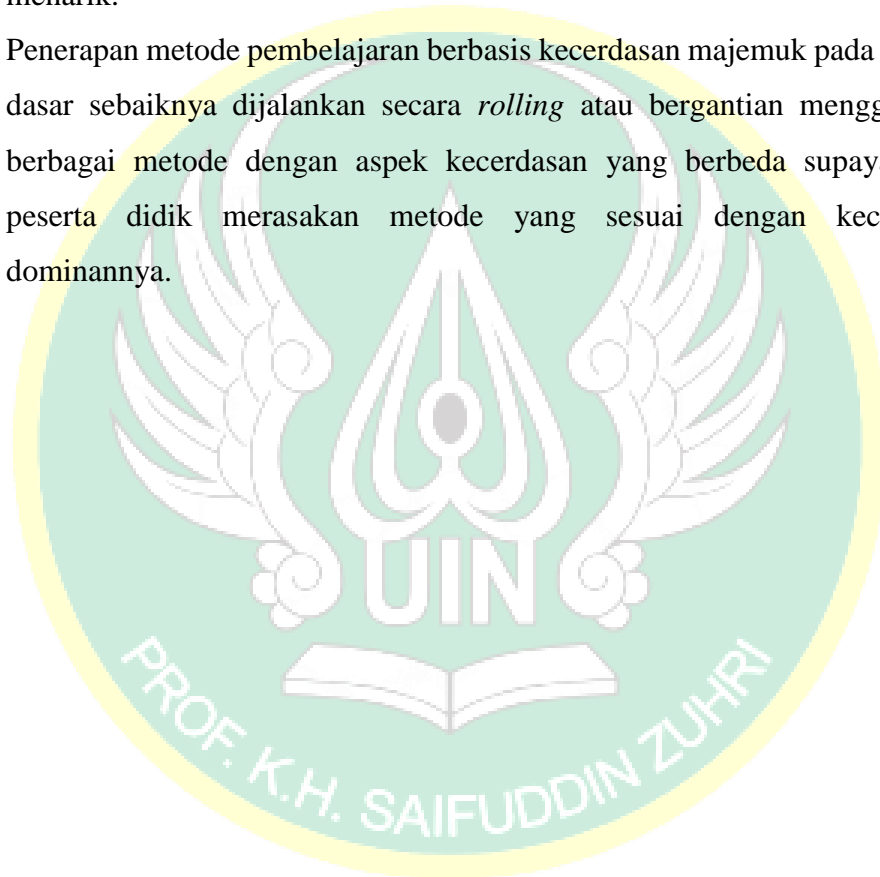
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang kecerdasan majemuk pada tokoh-tokoh dalam film Lima Elang peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Paradigma tentang kecerdasan yang hanya menganggap anak pintar adalah anak yang bagus dalam akademik sebaiknya mulai dihilangkan. Banyak anak yang kurang dalam hal akademis namun memiliki kemampuan luar biasa di bidang lain. Dengan adanya paradigma tersebut bisa mematahkan motivasi anak untuk menunjukkan kemampuannya. Jadi sebaiknya kita lebih berpikiran terbuka dan mulai menghilangkan paradigma tersebut.
2. Sebagai orangtua alangkah baiknya jika kita mendukung ketertarikan dan minat anak pada bidang apapun selagi dalam kegiatan yang positif. Anak yang memiliki ketertarikan pada suatu hal bisa dikatakan sedang menunjukkan aspek kecerdasannya jadi sebaiknya orangtua mendukung hal tersebut.
3. Orangtua maupun guru sebaiknya jangan pernah membandingkan kemampuan satu anak dengan anak lainnya karena setiap anak memiliki

kecerdasan sesuai dengan porsinya dan memiliki kecerdasan dominan yang berbeda.

4. Bagi guru sebagai tenaga pendidik mungkin bisa dipertimbangkan untuk mulai mencoba menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk agar proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.
5. Penerapan metode pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada sekolah dasar sebaiknya dijalankan secara *rolling* atau bergantian menggunakan berbagai metode dengan aspek kecerdasan yang berbeda supaya semua peserta didik merasakan metode yang sesuai dengan kecerdasan dominannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin. 2014. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Contessa, Emilia, Shofiyatul Huriyah. 2020. *Perencanaan Pementasan Drama*, Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Fitria, Leny Marlina. 2020. *Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 2.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kurniasih, Lanjar. 2020. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.

- Maimunawati, Siti, Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya.
- Maitrianti, Cut. 2021. *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional*. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11. No. 2.
- Mariyaningsih, Nining, Mistina Hidayati. 2018. *BUKAN KELAS BIASA:Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Metode Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Mufty, Hamam. 2014. *Kecerdasan Emosional dalam Film 5 Elang Karya Salman Aristo dan Relevansinya pada Perkembangan Sosial Anak Usia MI*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahnan, Ahmad. 2019. *Multiple Intelligence dalam Pembelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits SD/MI)*. *Jurnal Auladuna*. Vol. 01 No. 02.
- Said, Alamsyah, Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholeh, Khabib dkk, 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprayogo. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umamah. 2020. *Nilai-nilai Tanggung Jawab dalam Film Lima Elang Karya Salman Aristo dan Relevansinya dengan Pembelajaran di MI*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Wicaksono, Andri dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, Sri, Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak: Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pada BAB I pasal 1 ayat 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1b.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat 1 dan pasal 4.
- Ali Munir, “5 Elang, Film Keluarga Tentang Petualangan Pramuka”, <https://alamendah.org/2011/08/22/5-elang-film-keluarga-tentang-petualangan-pramuka/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.05 WIB.
- Henry Ismono, “Salman Aristo ‘Rajanya’ Skenario Andal”, <http://www.tabloidnova.com/Nova/Profil/Salman-Aristo-Rajanya-Skenario-Andal/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.32 WIB.
- Santi Widiyanti, “Lima Elang Film Petualangan Anak Pramuka : The Interview and TrailerM”, <https://nasionalisrakyatmerdeka.wordpress.com/2011/08/25/lima-elang-film-petualangan-anak-pramuka/>, diakses 10 Januari 2022 pukul 21.08 WIB.





## NASKAH DIALOG FILM 5 ELANG

Pagi hari di sekolah.

Penjaga Sekolah : Rus... (menyapa Rusdi).  
Rusdi : Rusak lagi ya, Pak bellnya?  
Penjaga Sekolah : Iya... sudah dilaporin, tapi ndak ditanggapin serius.  
Rusdi : Aduh, Pak sebentar lagi masuk.  
Penjaga Sekolah : Alah... biar Bu Tutut sendiri yang manggil-manggil muridnya. Sani... Endah... Dimas... Hilmi... Jafar... Karsini... kabur... (Rusdi meninggalkan begitu saja penjaga sekolah yang sedang berusaha memperbaiki bell sekolah).

Pak Subri : Baron 'kan? Saya Pak Subri, wakil Kepala Sekolah. Ayo ikutsaya, kita ketemu Pak Kepala Sekolah dulu.

Sementara pada pagi itu Pak Amir, pembina Pramuka sedang berbincang dengan Kepala Sekolah.

Kak Amir : Setahun belakangan ini Pramuka kita itu jadi sorotan, Kepala Sekolah : Maksudnya, DPR saja sampai studi banding ke luar negeri?

Kak Amir : Ooo... Bukan itu, tapi jumlah Pramuka Indonesia itu terbesardi dunia.

Kepala Sekolah : Tapi minggu lalu saya lihat yang latihan Pramuka hanya Rusdi.

Kak Amir : Tapi yang lainnya 'kan masih ada.

Kepala Sekolah : Kalu yang lainnya masih ada, paling tidak 20 sampai 40 anak. Bukan 4 Anak 'kan? Pak Amir, wajibkan saja latihan Pramuka itu.

Kak Amir : Pramuka tidak bisa seperti itu, Pramuka itu harus munculdari dalam diri siswa.

Kepala Sekolah : Intinya jangan sampai Nanti membuat malu sekolah kita. Jadi pak Amir, siapkan tim perkemahan antar cabang sekaltim. Namanya apa?

Kak Amir : Bintang Utama.

Kepala Sekolah : Ya, Bintang Utama. Siapkan selayaknya sebelum mereka terima raport atau tidak usah.

Kemudian Pak Subri menghampiri Kepala Sekolah sambil menyerahkan Baron untuk diantar ke kelasnya yang sedang belajar IPA.

Kepala Sekolah : Ini yang dari Jakarta ya. Ayo, Bapak antar ke kelas. Selamat pagi anak-anak, ini kawan baru kalian dari Jakarta. Perkenalkan.

Baron : Nama gue Baron Aruna

Kepala Sekolah : Baron, silakan duduk di bangku mu.

Guru IPA : Mungkin kawan baru kita ini mau mencoba percobaan kita, Baron?

Aldi : Jangan, Pak. Kayaknya masih mabuk udara Si gue itu.

Anak-anak sekelas tertawa, menertawakan Baron dari lelucon Aldi. Baron hanyadiam, walaupun tampak marah dan tidak suka dengan sikap Aldi.

Kemudian hari berikutnya.

Rusdi : (sambil mengayuh sepeda memboncengkan Anton berangkat sekolah) Apapun harus kita lakukan, Ton yang penting kita bisa ikut perkemahan itu. 'Kan kalau kita bisa ikut, kita ikut JAMBORE NASIONAL. Mantap 'kan?

Anton : Mantap...

Rusdi : Aku aja yang pikirin caranya. Kau bantu-bantu

aku aja. Di kantin sekolah.

Rusdi : Hai teman-teman semua, aku minta perhatian. Aku hendak mengabarkan kabar gembira, perkemahan Pramuka tingkat daerah hendak diadakan di kota kita. Itu adalah acara besar bagi Pramuka se-Kalimantan Timur. Cara ikutnya gampang. Anton (meminta lembar formulir) maaf kertasnya kecil, penghematan buat pohon.

Aldi : (menghampiri Rusdi) Rus, SD Batara ikut nggak?

Rusdi : (dengan nada keras) Oh... itu pasti ikut lah... Pramuka putrimereka 'kan memang hebat.

Siswa kantin 1 : Kau pasti ngincar Sandra 'kan. Minum susu dulu biar badannya nggak kaya lidi, Al...

Aldi : (sambil memegang pisang yang telah dikupas dan kemudian pisangnya jatuh) Diam kau! Ku lempar pake pisaang ni!

Rusdi : (menyapa baron yang sedang istirahat di kantin) Hey, ikam anak baru dari Jakarta itu 'kah? Aku Rusdi Badrudin, Penggalang (bersalaman kemudian menyodorkan formulir). Kalau ikam ikut ini, teman ikam langsung banyak. Pramuka semua lagi. Keren (memuji Baron yang sedang sibuk dengan mainannya)

Baron : Masih longgar, kurang kenceng. Mang lo tahu ni apaan?

Rusdi : Enggak sih, tapi itu keren banget. (kemudian Baron meninggalkan begitu saja atas sikap sok akrabnya.

Di ruang Pramuka.

Rusdi : Laporan, Kak. Ini anggota tim perkemahan Bintang Utama kita. Ini Anton, atraksi apinya semakin keren. Bagus untuk uji keterampilan nanti.

Kak Amir : Tapi aman 'kan?

Anton : Aman, Kak...

Rusdi : Kalau Rio, Candra siap untuk ujian fisik, dan ini Aldi (terdiam sejenak) Dia sangat berminat ikut Pramuka, Kak.

Kak Amir : Berapa lagi kita butuhkan?

Rusdi : Sebenarnya 10 orang, Kak. Tapi 6 bisa kok, jadi kita kurang 1 lagi.

Kak Amir : Sulit... kalau begini posisinya.

Rusdi : Tenang... Saya sudah ada calon barunya. Pasti calonnya tidak mengecewakan untuk Kakak.

Hari berikutnya pada suatu upacara pagi.

Kak Amir : Kakak akan mengumumkan siapa saja yang terpilih untuk ikut tim perkemahan Bintang Utama saat liburan nanti. Untuk regu putra Rusdi Badrudin, Anton Suryadi, Rio Sudjono, Candra Sudjono, Aldi Simbolon, seorang lagi Baron Aruna. (terkejut Baron karena namanya dipanggil)

Di ruang Pramuka

Baron : Saya nggak tahu apa-apa soal Pramuka.

Kak Amir : Siapa saja bisa jadi Pramuka...

Rusdi : Betul tuh.

Kak Amir : Dan Kakak sudah minta Rusdi untuk membuat program khusus buat kamu dan tim perkemahan kita, karena kita harus sudah lengkap sebelum

pembagian raport. (Kak Amir meninggalkan ruang Pramuka)

Rusdi : Aku bilang Kak Amir, kita butuh kamu.  
Baron : Gue nggak butuh Pramuka, gue nggak bakal ikut. Gue bakalliburan ke Jakarta, pergi dari sini ketemu geng RC gue.

Kemudian di rumah

Ayah Baron : Udah, nggak usah kamu pikirin. Palingan seminggu jugangambeknya udah kelar.

Ibu Baron : Iya sih... tapi kayaknya dia harus liburan ke Jakarta deh. Ayah Baron : Wik, anak kita itu laki-laki. Nggak usah terlalu dimanja.

Kasih dia nanti, nggak bisa selamatin dirinya sendiri entar. Gimana dia bisa adaptasi sama lingkungannya.

Ibu Baron : Bukan masalah anak laki atau anak perempuan. Tapi yang namanya anak-anak, kadang perlu ruang untuk dirinya sendiri. Ya 'kan?

Rusdi : (tiba-tiba Rusdi ke rumah Baron)  
Selamat pagi, Pak. Saya Rusdi Badrudin, Penggalang. Bapak pasti Pak Mahendra 'kan, ayahnya Baron? Saya kesini hendak ngasih surat ini dan ngajak Baron latihan mulai besok. (Rusdi menyerahkan surat penunjukan Baron sebagai anggota tim kemah).

Ibu Baron : (Baron saja sampai rumah dari bermain dan Rusdi langsung pamit pulang) Ron... Lihat deh, sayang. Kamu kok nggak cerita kalau ikut Pramuka. Cob abaca kelihatannya kegiatannya seru deh.

Ayah Baron : Iya. Perkemahan Bintang Utama lagi. Wah... itu baru anak Ayah.

Baron : Aku nggak ikut ini kok. Aku mau ke Jakarta.

Ayah Baron : (dengan nada seru dan kesal terhadap Baron) Paling kamu di Jakarta cuma main mobil-mobilan aja.

Baron : Yah, RC itu bukan sekedar mobil-mobilan aja. Ayah sama bu egois. (tanggap Baron dengan marah juga).

Ibu Baron : Baron.

Ayah Baron : Baron, kamu kok ngomongnya kayak gitu sih. (kemudian Baron masuk kamar sambil membanting pintu)

Abdul : (Saat tiduran tiba handphone bunyi, Abdul teman lama di Jakarta menelpon) Eh Ron, lagi

- ngapain lo?
- Baron : Halo, Dul. Lagi pada ngumpul ya?
- Abdul : Ron, kemarin ada pameran RC dari Jepang. Uh gila kerenbanget. Ron.
- Baron : Hah, pameran? Dari Jepang? Serius lo?
- Abdul : Iyalah... Ngapain sih gue bohong? Ron entar pamerannya mampir ke Balikpapan, gue kejevitpepet ya. Soalnya keamringue kehabisan... Ok?
- Baron : Iye... gampang. Email aja alamatnya. Hmm... Dul, gue nggak jadi balik ke Jakarta. Gue disuruh ikut Pramuka sama bokap nyokap
- Abdul : Apa, ikut Pramuka? Ahh yang bener lo, Ron?
- Baron : Iya ahh, udah. Gue malas cerita, entar pulsa lo abis lagi.
- Jangan lupa email.

Hari pemberangkatan tim kemah Pramuka. Rusdi dan Anton di sepanjang jalan menyanyikan lagu-lagu Pramuka. Begitu sampai di lokasi kemah, kompetisi- kompetisi pun langsung. Untuk hari pertama diadakan kompetisi adu ketangkasan fisik. Kelompok mereka berhasil menang dalam lomba Tarik Tambang. Setelah kompetisi adu fisik selesai, mereka dan regu-regu lainnya beristirahat di tenda masing-masing.

- Rio Sudjono : Rus, lagi ngapain?
- Rusdi : (sambil menabur garam) Buat parit untuk menangkal binatangbuas dan ular.
- Aldi : Kok nggak bilang-bilang kalau ada ular segala?
- Rusdi : Tenang aja.

Kak Tito menghampiri mereka yang sedang istirahat di tenda.

- Kak Tito : Halo semua... Hemm... pasti masih pada capek ya? Kakak kesini cuma mau ngasih tahu, kalau di perkemahan kita kali ini akan penuh dengan hal yang seru. Ada banyak game, kompetisi dan kreaatifitas. Puncaknya nanti adalah permainan Markas Bintang, pembuktian regu paling hebat, dan nanti akan ada juga penentuan Pramuka Bintang Utama, Pramuka terbaik. Semua itu untuk bisa ikut JAMBORE nasional. Nah... sekarang ayo kumpulin semua HP-nya. Eh ayo... nanti juga bakal dikembaliin. Kakak bilang semua ya, itu yang

dibalik kaos kaki. Selamat istirahat.  
Rusdi : Kita harus jadi regu yang terbaik. (tutur Rusdi pada kelompoknya setelah diberi tahu oleh Kak Tito)

Kemudian hari kemah berikutnya tiap regu diberi nama dan tiap regu dimintamenunjuk ketua regunya secara demokratis.

Rusdi : Aku baca ya (membaca hasil pemilihan ketua regu)

Rusdi, Rusdi, Rusdi dan terakhir Baron.  
Terimakasih, aku terim kepercayaan kalian.  
Sekarang sebagai pimpinan regu aku akan memilih wakil, dan aku pilih Baron.  
Baron : Nggak bisa gitu dong.  
Rusdi : Ini pakai tata cara Pramuka, yang terbanyak kedua jadi wakil.

Selanjutnya kompetisi-kompetisi dalam kegiatan kemah tersebut lanjut kembali hingga selesai di hari itu. Tiba-tiba ketika istirahat Kak Tito bertemu dengan Baron yang sedang berjalan sendirian.

Kak Tito : Baron, ngapain kamu disini? Nggak istirahat?  
Kakak lihatkamu sering sendirian, kenapa?

Baron : Saya memang seharusnya nggak ada

disini, Kak. Pagi hari di hari berikutnya di tenda.

Baron : Katanya Pramuka bersih-bersih mulu. (menegur Rusdi yang rajin menggunakan pencuci tangan)

Rusdi : Kulit aku sensitif, gampang merah-merah

kalau kotor. Baron : Kalau gitu ngapain ikut Pramuka?

Rusdi : Justru itu kalau di Pramuka aku diajarin nggak boleh gampang menyerah.

Aldi : Kalau jadi Pramuka Bintang Utama hadiahnya apa?

Rusdi : Bukan hadiah, tapi ini (menunjukkan lambang lencana yang ada dibuku sakunya). Gagah 'kan, aku akan semakin diakui sebagai Pramuka yang hebat. Ini adalah alasannya kenapa aku ikut perkemahan. (jelas Rusdi dengan semangat dan yang lainnya hanya diam) Kita juga harus jadi regu yang hebat, menang di Markas Bintang.

Baron : Pakai regu yang kurang begini?

Aldi : Markas Bintang itu gimana?

Rusdi : Itu adalah kompetisi puncak. Cuma 2 regu terbaik

yang dikirim dari tiap pasukan. Nah setiap peserta harus mencari dan menaklukkan markas besar yang disembunyikan oleh Kakak Pembina, super rahasia, petanya saja mereka simpan baik-baik.

Baron : Markasnya disembunyiinnya jauh dari sini? Di luar tempat ini? Mainnya harus keluar? (bertanya dengan wajah ingin tahu dan penasaran)

Rusdi : Setiap peserta harus mengeluarkan semua kemampuannya untuk bisa unggul, tanda kalau kita menang adalah mengibarkan ini di Markas Bintang. (sambil memegang bendera regu) Itu tandanya kita memenangkan perkemahan Bintang ini.

Kompetisi pada hari itu pun diadakan, dan kompetisinya adalah teka-teki angka.

Kak Tito : Sekarang adalah waktunya kompetisi teka-teki angka. Kalian harus bisa memecahkan makna pesan tersembunyi dibalik angka-angka ini. Sudah paham semua? Dan waaktunya 1 jam dimulai dari sekarang!

Baron : Ini gampang.

Aldi : Lebih gampang lagi kalau pakai kalkulator. Tapi sayang HPku diambil.

Baron : Ambilin batu yang banyak.

Aldi : Alah... paling juga les kumon.

Baron : Diajarin kakek gue. Matematika itu bukan musuh ada disekitar kita katanya. Tadi kata Kak Tito ada pesan tersembunyi 'kan dalam hitungan ini. Berarti tiap satu hitungan sama dengan huruf. Catat A, R, P, M ...

Kak Tito : Waktunya hampir habis, segera kumpulkan!!! Ya, waktunya habis, dan untuk yang memenangkan kompetisi adalah regu Elang.

Anton : Akhirnya kita masuk kompetisi puncak, Rus. (sambil bersorak senang memenangkan kompetisi ini)

Rusdi : Akhirnya kita bisa menang, Ton. (sambil melihat Baron mengajarkan cara memecahkan pesan tadi kepada regu lain)

Istirahat siang di tenda setelah kompetisi dan hujan

pun turun. Anggota regu

- Macan : (tiba-tiba datang menghampiri regu Elang) Regu kalian itu, regu usus buntu. Bisa ku operasi kapan aja!
- Aldi : Muka kau yang ku operasi (seketika marah namun ditahan oleh Baron dan Rusdi)
- Baron : Gini nih, orang yang ketakutan kalah. Bawaannya nyelasana-sini.
- Aldi : Seharusnya kau biarkan saja aku tadi, biar

tahu rasa dia. Sindai ikut bergabung istirahat dengan regu elang

- Rusdi : Teman-teman, ini Sindai. Kalia masih pada ingat 'kan. Di boleh gabung istirahat sama kita ya.
- Sindai : Kau senang sama Sandra?

- Aldi : Kau kenal sama dia?
- Sindai : Teman sekelas ku, kenapa?
- Aldi : Bisa kau kenalkan aku padanya? Sudah baik... rambutnya bagus lagi.

Di belakang tenda setelah istirahat mereka membuat jebakan binatang

- Rusdi : Kalau kita bisa menang di kompetisi ini. Mungkin kita bisa menangkap binatang buas.
- Anton : Mungkin kita bisa tangkap Batutut buat Sindai,
- Rus hahaha. Baron : Coba kau masuk, Ton. Cobain.

Menjelang hari berikutnya pada malam hari Rusdi dan Anton mempersiapkan alat untuk membuat cinderamata bros lambang regu dari lilin.

- Rusdi : Ini pakai teknik lama, regu lain pasti nggak ada yang tahu, dan kita pasti bisa menang di lomba keterampilan souvenir.
- Baron : Kenapa sih, Rus segitunya sama Pramuka?
- Aldi : Ah paling juga standar, bapaknya dulu anggota Pramuka, kakaknya Pramuka, keluarga Pramuka.
- Rusdi : Yang benar itu... Pramuka keluarga ku... Sebenarnya aku tinggal sama nenek, ibu ku kerja jauh di Hongkong. Nenek sudah tua, di rumah sepi deh.
- Baron : Eee... Bokap lo kemana? Bapak lo kemana?
- Rusdi : Sudah 3 tahun nggak pulang. Terakhir aku minta dia diajarkan memanjat pohon tinggi, tapi aku nggak bisa-bisa dan dia marah-marah. Setelah itu besoknya dia pergi dan sampai sekarang nggak



pulang, mungkin dia kecewa sama aku. (bercerita dengan nada melirih menahan sedih) Tapi untung ada Pramuka, Pramuka selalu ada untuk ku. Menuntutaku untuk menjadi yang terbaik.

Besoknya handphone dikembalikan dan diizinkan untuk menelpon keluarga di rumah.

Rusdi : Halo, Nek. (telpon mati dan Baron menghampiri)  
Lupa belum isi pulsa, baru bilang sama Nenek.  
Habis... (Baron memberikan handphone-nya pada Rusdi)

Di pinggir hutan dekat lokasi kemah.

Anton : (datang menghampiri Baron yang duduk sendiri bermain dynamo motor) Kamu punya kakak atau adik? Di rumah ibu mu usaha katering? Pantas hidup mu aman, coba kalau aku. Baru mau buat atraksi, pegawai ibu banyak, adik rewellagi.

Baron : Segitunya apa?

Anton : Coba sekali-kali kamu main ke rumah ku. Coba diamkan 4adik ku.

Baron : Empat?

Anton : Laki-laki semua lagi.

Aldi : Ah masih mending kau, Ton. Coba punya kakak 2, perempuan semua lagi. Sok ngatur.

Rusdi : Itu harus kencang ya? Coba kau gulung pakai ini, biasanya aku pakai ini untuk menggulung koleksi kaset yang kusut.

Esoknya diumumkan peringkat dan rangking regu dalam kegiatan kemah, setelah diumumkan lalu kakak pembina memberikan arahan ketentuan mengikuti puncak kompetisi final. Kemudian esoknya dilangsungkan kompetisi final.

Baron : Gue diam-diam pelajari area perkemahan ini. Kayaknya gue tahu letak pos Nusantara itu dimana. Tapi... masih kurang yakin juga sih, kita harus atur strategi.

Rusdi : Yakin, Ron? Rasanya ini curang deh. Apa nggak lebih baik kita balik ke pos 1 aja. Baru dari sana...

Baron : Kita udah bahas sama-sama. Percaya sama gue, ini strategi bukan curang.

Setelah menempuh jauh jalan pintas, bukannya cepat menemukan pos Nusantara. Tapi malah tersesat, ketika tersesat kemudian memutuskan untuk kembali ke tempat awal. Di tengah jalan bertemu dengan Sindai yang memisahkan diri dari kelompok.

- Anton : Aaa... (berteriak kaget, ketakutan)  
Baron : Siapa itu?  
Rusdi : Kenapa kamu sendirian?  
Sindai : Aku capek sama anak-anak manja itu. Aku mau pulang saja.  
Rusdi : Terus gimana caranya kamu pisah sama regu?  
Sindai : Aku bilang mau buang air, terus pergi.  
Rusdi : Bagaimana ini, aturannya 'kan putra sama putrid nggak boleh dicampur. Tapi 'kan nggak mungkin ninggalin dia di sini sendirian.  
Aldi : Alah... dia bilang dia mau pulang. Biarin aja.  
Anton : Nggak bisa kayak gitu, Di. Dia perempuan aku malu lah, kalau kita ninggalin dia sendiri di sini.  
Baron : Benar, kasihan. Kita jagain dia.

Akhirnya Sindai pun bergabung dengan regu Elang dan melanjutkan kompetisi puncak menuju Markas Bintang. Setelah berjalan jauh, akhirnya melihat pos Nusantara. Sebelum melanjutkan menuju pos Nusantara, Baron memutuskan untuk memisahkan diri dari regu yang diikuti Aldi dan Sindai.

- Baron : Itu tuh pos Nusantara. Yuk, yuk, yuk. Hemm... gue kencingdulu.  
Aldi : Ah... pasti kau mau kabur 'kan?  
Rusdi : Di, kamu nggak boleh nuduh orang semabrangan gitu.  
Aldi : Enggak, dia tuh sengaja bawa kita ke tempat kayak gini.  
Supaya dia bisa kabur, ya 'kan? Udah la... ngaku aja.  
Baron : Lo semua udah nemuin pos Nusantara 'kan. Silakan terus aja, gue haru ke pameran RC. *Sorry*, Rus gue pembalap RC bukan Pramuka.  
Aldi bosan. : Ron, aku ikut kau. Sandra lama-lama bikin  
Mendingan aku pulang.  
Baron : Enak aja lo udah ngebongkar rahasia gue, terus sekarang mau ikut.  
Aldi : Tapi kau tak tahu Balikpapan, aku tahu jalan. Jadi kau bisalebih cepat sampai tujuan.  
Baron : Oke, tapi abis itu kita misah.

Sindai : Eh, aku juga ikut deh. Aku juga ingin pulang, perempuan nggak adil.

Rusdi : Nggak! Ini semua nggak benar.

Sindai : Aku selalu kerja sendirian, yang lain santai-santai.

Rusdi : Itu pasti Pramuka yang tidak mematuhi peraturan. Ron, kamu ingat 'kan ayah sama ibu kamu senang banget kamu ikut perkemahan.

Baron : Itu dia, mereka yang senang. Bukan gue.

Rusdi : Tapi waktu kita menang kamu senang. Buku jurnal ku jugabilang, kita harus jadi Pramuka yang terbaik!

Baron : Nggak harus dan nggak semua yang ada di buku jurnal lo, Rus!

Rusdi : Harus dan ada!

Baron : Nggak! Soal gue yang nggak ditanya kenapa orang tua gue harus pindah kesini, ada? Soal Sindai yang selalu kerja sendirian, ada nggak? Soal Bapak lo?

Rusdi : Terserah kalian aja, siapa yang masih mau ikut aku. (kemudian lari karena kesal dengan teman-teman)

Akhirnya regu Elang pun pecah. Rusdi dan Anton melanjutkan kompetisi puncak. Baron, Sindai dan Aldi memisahkan diri dari regu.

Aldi : Kenapa gambar itu kamu kasih ke dia?

Baron : Rusdi lebih perlu, kita cuma tinggal ngikutin jalan ini doang.

Di tempat lain Anton, Rusdi ternyata tersesat dan bertemu dengan penculik pohonliar di hutan. Keduanya pun diculik dan disandera penculik itu.

Anton : Ini kok kayaknya pos Nusantara perkemahan lain deh, Rus.  
Kakak Pembina beda.

Penculik 1 : Heh, darimana ikam berdua ini?

Penculik 2 : Kenapa bisa lewat sini? Datang dari mana? Ayo sini.

Anton dan Rusdi kemudian mencoba lari dari penculik, tapi akhirnya tertangkap juga. Sementara itu Baron, Sindai dan Aldi pun tersesat, tapi akhirnya mereka menemukan jalan keluar dari hutan berkat catatan buku jurnal Rusdi.

Aldi : Harus kau akui juga, Ron... Buku itu ada gunanya.

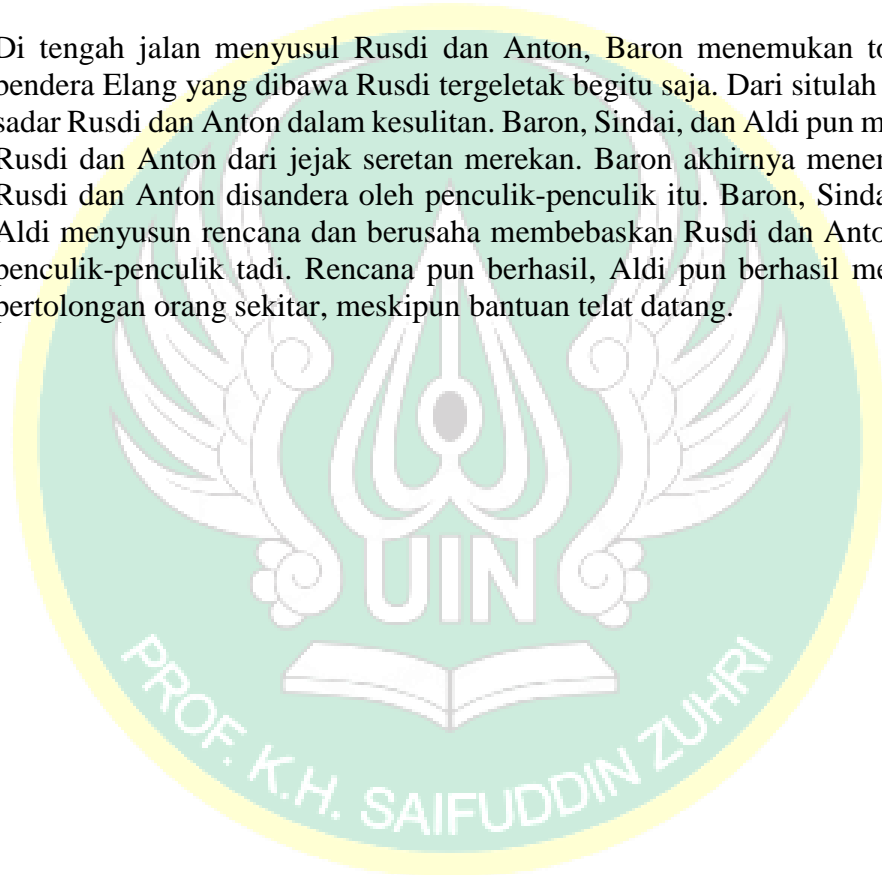
Udah ah, ayo kita jalan lagi. Ayo, ayo...

Baron : (setelah membaca catatan watak tiap anggota regu Elang di buku jurnal Rusdi) Lo bener, Di. Rusdi yang bener, kitaharus menang di Markas Bintang dan ngasih dia Pramuka Bintang Utama.

Aldi : Apaan kau ini, ingat pameran mobil RC mu itu...

Baron : RC bisa kapan aja, tapi sekali Elang tetap Elang. Gue mau nyusul Rusdi sama Anton.

Di tengah jalan menyusul Rusdi dan Anton, Baron menemukan tongkat bendera Elang yang dibawa Rusdi tergeletak begitu saja. Dari situlah Baron sadar Rusdi dan Anton dalam kesulitan. Baron, Sindai, dan Aldi pun mencari Rusdi dan Anton dari jejak seretan mereka. Baron akhirnya menemukan Rusdi dan Anton disandera oleh penculik-penculik itu. Baron, Sindai, dan Aldi menyusun rencana dan berusaha membebaskan Rusdi dan Anton dari penculik-penculik tadi. Rencana pun berhasil, Aldi pun berhasil meminta pertolongan orang sekitar, meskipun bantuan telat datang.



ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DALAM FILM LIMA ELANG DAN RELEVANSINYA DENGAN  
METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASA

ORIGINALITY REPORT

<b>10</b> %	<b>10</b> %	<b>4</b> %	<b>3</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="https://repository.umpwr.ac.id:8080">repository.umpwr.ac.id:8080</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>1</b> %

[e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
NIM : 1617405077  
Semester : XIV  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 08 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing,

  
Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
No. Induk : 1617405077  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
Nama Judul : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 8 Juni 2023	Revisi cover dan tata kepenulisan		
2	Kamis, 8 Juni 2023	Pengecekan BAB I ( Latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian disesuaikan )		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 08 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
No. Induk : 1617405077  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
Nama Judul : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
3	Kamis, 8 Juni 2023	Pemadatan materi atau teori - teori yang dikaji pada BAB II		
4	Kamis, 8 Juni 2023	Perbaikan pada BAB III dengan menambahkan informasi yang lebih detail tentang film yang dibahas		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 08 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
No. Induk : 1617405077  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
Nama Judul : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Jumat, 9 Juni 2023	Perbaiki pada BAB IV, menambahkan tentang relevansi kecerdasan majemuk dengan metode pembelajaran		
6	Jumat, 9 Juni 2023	Perbaiki daftar isi dan daftar pustaka		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 08 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
No. Induk : 1617405077  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
Nama Judul : Analisis Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Sekolah dalam Film Lima Elang dan Relevansinya dengan Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7	Jumat, 9 Juni 2023	Pengecekan lampiran-lampiran, abstrak dan review BAB I - V		
8	Jumat, 9 Juni 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 08 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.  
NIP. 198302082015031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Rinda Tri Wahyuningsih  
NIM : 1617405077  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

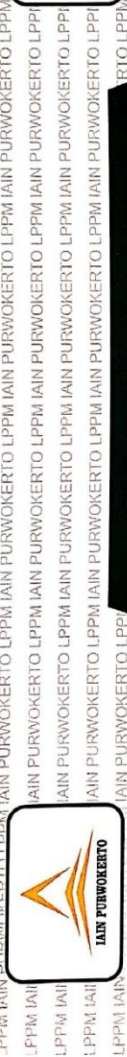
Purwokerto, 29 Juli 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



# SERTIFIKAT

Nomor: 478/K.LPPM/KKN.45/05/2020

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa:**

**Nama** : RINDA TRI WAHYUNINGSIH  
**NIM** : 1617405077  
**Fakultas / Prodi** : FTIK / PGMI

**TELAH MENGIKUTI**

**Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A)**

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,



Ansori, M.Ag.

NIP. 965040719920311004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV /2021

Diberikan kepada :

**RINDA TRI WAHYUNINGSIH**

1617405077

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Pejabat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala.

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5682/19/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : RINDA TRI WAHYUNINGSIH  
**NIM** : 1617405077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 19 Des 2019



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/2/2017*

This is to certify that :

Name : **RINDA TRI WAHYUNINGSIH**  
Student Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

**IAIN PURWOKERTO**  
SCORE: 85,25 GRADE: VERY GOOD



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤ - ٢٨ هاتفه، ٥٣٦٦٦ بورنوكرتو، جاوا، إندونيسيا

الشهادة

الرقم: ٠١٧/١٨/PP...٠٤/UPT. Bhd/ ١٧٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ريتا تري وحيونينجسيه  
القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إتمام إبتدائية في جميع مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقبتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

**IAIN PURWOKERTO**  
(جهد جيد)

١٠٠





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



# SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2216/XI/2017

Diberikan kepada :

**Rinda Tri Wahyuningsih**

NIM : 1617405077

Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 5 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017  
Kepala UPT TIPD



*[Signature]*  
Susri Sriyanto, M.Si

NIP : 197509071999031002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B



IAIN PURWOKERTO  
 Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553  
 Purwokerto 53126  
 website : www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

" EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED "



**1617405077**  
**RINDA TRI WAHYUNINGSIH**  
 Banjarnegara, 05 Januari 1998  
 F TIK/ PGMI



1617405077



ELECTRONIC USE ONLY

5142C542614

www.brisyariah.co.id

callBRIS 1500-789

Authorized Signature

Not Valid Unless Signed

Syariah Bank  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah  
 BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah BRISyariah

304

Penggunaan kartu ini diatur menurut peraturan yang ditentukan oleh perjanjian Bank. Kartu ini adalah milik Bank BRISyariah yang harus dikembalikan jika diketemukan atau diminta oleh Bank.

The use of this card is governed by Terms and Conditions of The Bank. This card is property of Bank BRISyariah and shall be returned to The Bank if found or upon request.



5022 8203 6498 3142





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rinda Tri Wahyuningsih
2. NIM : 1617405077
3. Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 5 Januari 1998
4. Alamat : Lingsasari RT 02/RW 02, Kecamatan  
Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Mady Hartono
6. Nama Ibu : Prihatiningsih

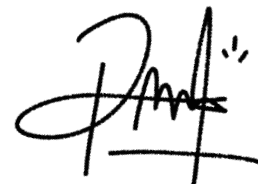
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK PERTIWI LINGGASARI 2004
  - b. SD N 1 LINGGASARI 2005-2010
  - c. SMP N 1 WANADADI 2010-2013
  - d. SMA N 1 BANJARNEGARA 2013-2016
  - e. UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
(Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah) 2016-2023

Daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Rinda Tri Wahyuningsih

NIM. 1617405077